



DAMPAK TAYANGAN TELENVELA TERHADAP AKTIVITAS PEREMPUAN

(Studi Kasus di Lingkungan Perumnas Patrang
RW I, RT II, Kec. Patrang Kab. Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata I (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER



Klasifikasi:	no. diah	Klass
Terima di:	03 FEB 2004	384.550.42
No. induk:		MAS
Pengkatalog:		d

Oleh :

Umni Masykuroh

NIM. 980910301268

Pembimbing :

Dra. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 131 471 998

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2003

PENGESAHAN

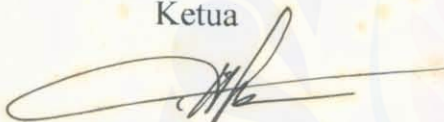
Diterima dan Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Oktober 2003
Pukul : 08.00
Tempat : Gedung Skripsi FISIP Universitas Jember

Panitia Penguji

Ketua



Drs. Hadi Prayitno

Sekretaris



Dra. Nur Dyah Gianawati, MA

Anggota Penguji

1. Drs. Hadi Prayitno, MKes
2. Dra. Nur Dyah Gianawati, MA
3. Drs. Bambang Winarko
4. Drs. Maulana SK, Msi



Mengetahui,

Fakultas Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dekan



Drs. H. Moch. Toerki

NIP. 130 524 832

Motto

Andai...

Sepotong surga dapat digapai
Dan disematkan di setiap rumah manusia
Maka Baiti Jannati (rumahku surgaku)
Bukanlah sekedar mutiara
Namun Sebuah kawasan dimana seluruh warganya
Teduh dalam bahagia¹

¹ Ciecik, farha. 1999. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Hal 21. Lembaga Kajian Agama&Jender Solidaritas Perempuan.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini teruntuk:

Bapak dan Ibu yang dengan segala cinta, kesabaran, dan ketabahannya dalam membimbing Ananda dengan untaian doa yang tulus menjadikan Ananda tabah dalam mengarungi hidup hingga terselesainya karya ini.

Kakak-kakaku tercinta Mas Budi, Mbak Fitty, Mbak Tini, Adikku Azhar Murthadho dan ponakanku Lu'lu' Il Maknun yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya.

Aris dan "Mahadewi" Kirana,
terimakasih atas segala cinta kasih sayangnya yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk bangkit dari keterpurukan.

Matahariku Muhammad Salman Reinqornain.

Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

“Alhamdulillah Robbil alamin” itulah kalimat pertama yang penulis ucapkan manakala dapat menyelesaikan tugas yang cukup melelahkan serta menguras banyak waktu, tenaga, dan pikiran, yang merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember ini. Hanya dengan ijin dan ridho Allah SWT penulis mendapatkan kekuatan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan yang sempat menjadi aral bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses yang panjang penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari segala rintangan yang membuat tersendatnya penyusunan skripsi ini. Namun dengan berbekal kesabaran serta teriring doa memohon ridhonya dan sebuah asa untuk mempersembahkan gelar keilmuan kepada orang-orang yang telah banyak berjasa dalam kehidupan penulis, sehingga cobaan demi cobaan yang merintanginya mampu penulis atasi. Dan akhirnya skripsi ini mampu penulis selesaikan.

Tiada ungkapan yang lebih tepat selain rasa syukur yang begitu dalam serta ucapan banyak terimakasih atas bantuan semua pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dra. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Dosen Pembimbing.
2. Bapak Drs. Paeran, Msi, selaku Dosen wali.
3. Bapak Drs. Purwowibowo, Msi, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Moh. Turki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Staf administratif di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

6. Keluarga di Sumenep, Ayah dan Ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah dan terima kasih atas segalanya.
 7. Sahabatku Elis Novitasari, Erika Diah P, Andy Rizky P, dan Awaludin yang selama ini telah menemani penulis dalam suka dan duka, terima kasih atas segalanya.
 8. Noenx dan Arsenio, atas segala kenyataan yang menjadikan hidup lebih indah.
 9. Keluarga Budi NS (Tante, Vira, mbak Ike) terimakasih banyak telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
 10. Saudara-saudaraku di MAPALUS, terutama angkatan '98 "kompak selalu untuk mencapai *SATU TEKAD SATU TUJUAN*"
 11. Sahabat-sahabat paling berisik di Halmadatri: Hesti, Ummi, Yuli, Pipit, Rina, Iva, Pia, dan lainnya yang tak kalah berisik; thanks dukungannya.
 12. Kacong Cebbhing Sumenep di FKMS: Ardi, Ww, Ruli, Ncang, Bagus, terima kasih telah mengajari arti *persahabatan*.
 13. Teman-teman KS '98 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
 14. Seluruh warga Perumnas Patrang RW 1, RT 2 yang telah membantu penulis sebagai responden.
 15. Serta semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Akhirnya dengan kerendahan hati penulis akhiri dengan harapan semoga skripsi ini dapat dihargai dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian	7
1.4. Pokok Bahasan	8
1.5. Konsepsi Dasar	14
1.6. Definisi Operasional	19
1.7. Metode Penelitian	21
1.7.1. Metode Penentuan Lokasi	22
1.7.2. Metode Penentuan Populasi	22
1.7.3. Metode Pengambilan Sampel	23
1.7.4. Metode Pengumpulan Data	24
1.7.5. Metode Analisa Data	25

II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Letak dan Keadaan Geografis	27
2.2. Komposisi dan Jumlah Penduduk	28
2.3. Tingkat Pendidikan	30
2.4. Jenis Pekerjaan	31

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

3.1. Usia Responden	33
3.2. Tingkat Pendidikan Responden	34
3.3. Jenis Pekerjaan Responden	36
3.4. Jumlah Anak	37

IV. ANALISA DATA

4.1. Aktivitas Di Dalam Rumah Tangga	39
4.1.1. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Memasak	40
4.1.2. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Mencuci	42
4.1.3. Dampak Telenovela Pada Berkurangnya Perhatian Terhadap Anak	44
4.2. Aktivitas Di Luar Rumah	47
4.2.1. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Formal Dalam Kantor	47
4.2.2. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Non Formal	49

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	54
5.2.1. Bagi Perempuan	54
5.2.2. Bagi Pihak Televisi	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Jumlah Penduduk Perumnas Patrang RW I, RT II	28
.....	
2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	29
3. Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Golongan Umur.....	30
4. Tingkat Pendidikan.....	31
5. Jenis Pekerjaan Warga Perumnas Patrang RW I, RT II	32
6. Usia Responden	34
7. Tingkat Pendidikan Responden.....	35
8. Jenis Pekerjaan Responden	37
9. Jumlah Anak	38
10. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Memasak	41
11. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Mencuci	43
12. Dampak Telenovela Pada Berkurangnya Perhatian Terhadap Anak ..	45
13. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Formal Dalam Kantor	48
14. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Non Formal	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Identitas Responden
2. Kuesioner
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Dampak Tayangan Telenovela Terhadap Aktivitas Perempuan
4. Peta Lokasi Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian dari Lemlit Universitas Jember
6. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Jember
7. Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Patrang



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi era ini tengah berdiri gagah sebagai penguasa dan pengendali peradaban manusia. Ungkapan di atas mungkin terlalu berlebihan manakala disadari bahwa 'penguasa' itu hanya sebetuk kotak yang terdiri dari ornamen kaca dan elemen elektronik yang sesungguhnya benda mati. Akan tetapi haruslah tetap diingat bahwa kotak yang disebut televisi tersebut tetaplah 'ajaib', mampu menampilkan gambar, suara, dan membuat penontonnya membuka mata mantap hampir tanpa berkedip.

Perkembangan televisi ini membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu dalam kehidupan sosial. Banyak bukti empiris yang dapat menerangkan bahwa televisi mampu menggerakkan peradaban mempercepat pendidikan, politik, membuka jalan bagi munculnya inovasi, membentuk opini publik sehingga berguna bagi integrasi sosial dan sekaligus menjadi kontrol dalam proses demokrasi, seperti berita harian, baik ekonomi, politik, kriminal, hingga berita umum lainnya. Dari segi kemanfaatan hiburan juga memperlihatkan kontribusinya dalam membentuk sifat-sifat kemanusiaan, terutama karena dipakai sebagai sarana sosialisasi nilai lama maupun baru, sehingga membawa pada tercapainya saling pengertian dalam lingkup komunitas lebih luas.

Selain banyak membawa dampak positif di satu sisi, pada sisi lainnya juga mempunyai implikasi negatif. Kasus yang sempat jadi sorotan adalah banyaknya tayangan kekerasan mendominasi televisi, yang ditenggarai ikut menyulutnya berbagai tindak kejahatan yang merebak belakangan ini. Tidak selalu menjadi penyebab, tetapi tak jarang sebagai penguat kecenderungan tingkah laku yang merusak.

Implikasi diatas dapat difahami ketika mengingat bahwa televisi mempunyai kelebihan sebagai sebuah media yang dapat menembus ruang dan waktu. Pesan-pesan yang disampaikan, dapat diterima oleh sejumlah besar orang yang, pada saat yang berbeda, ditempat dan keadaan yang berbeda. Emosi penontonpun dikendalikan dalam posisi yang sangat fluktuatif, sekali waktu mereka dibuat menangis, merasa iba, bahkan menunjukkan sikap dan prilaku yang mengkritik serta menghujat, dengan hanya menyaksikan televisi. Televisi juga dapat menjadi sarana tayang realitas sosial menjadi sangat penting bagi manusia untuk memantau dirinya dalam kehidupan sosial, baik dalam bentuk prilaku, mode bahkan sikap terhadap ideologi tertentu.

Dengan menonton televisi mereka dapat lupa waktu karena mereka dapat menonton tanpa harus pergi kemana-mana dan mengeluarkan uang lebih banyak. Seperti yang diungkapkan dalam artikel Gerbner dan Conolly "Television as New Religion" (dalam Siregar:2001:1)

Para konsumen televisi lebih banyak meluangkan waktu dan perhatiannya pada televisi dari pada media lain ataupun aktivitas lainnya. Di Amerika, televisi dilihat enam jam sehari bahkan ada yang sampai setengah hari. Mereka lebih menyukai menonton televisi karena tak perlu berpindah-pindah keluar rumah jika ingin menontonnya dan mereka dapat menonton kapan saja.

Kesemua kenyataan tersebut berujung pada satu persoalan pokok kebutuhan akan adanya televisi, dimana inilah realitas televisi yang tak mampu diingkari.

Namun menyimak perjalanan awalnya televisi sebenarnya dikonsept untuk dapat tampil sebagai salah satu komponen media massa yang membawa fungsi komunikasi kepada massa. Televisi mulai dinikmati awalnya oleh publik Amerika pada tahun 1939 yaitu ketika berlangsung *World of Fair* di New York pada Perang Dunia II yang telah mengakibatkan kegiatan dalam bidang pertelevisian berhenti sama sekali. Baru pada tahun 1946, ketika berlangsung sidang Perserikatan Bangsa-

Bangsa, televisi mulai digunakan kembali untuk memberikan informasi tentang jalannya sidang kepada pengunjung dan wartawan yang tidak dapat masuk dalam ruangan.

Sedangkan di Indonesia sendiri, siaran televisi untuk pertama kalinya dapat dinikmati pemirsanya pada tanggal 17 Agustus 1962 melalui siaran percobaan upacara peringatan hari proklamasi ke-17, dari pukul 07.30 sampai dengan 11.20 WIB dan berjalan lancar. Setelah TVRI berdiri barulah tiga puluh enam tahun kemudian pertelevisian swasta menyemarakan media massa. Hal ini dikarenakan adanya mitos bahwa televisi mempunyai kekuatan yang sangat besar mendorong pengawasan dan pengaturan yang sangat ketat dari negara, dan pada saat itu Orde Baru menggunakan televisi sebagai alat hegemoni, kekuasaan yang ampuh, televisi tidak berkembang dan program yang ditampilkan hanya sekedar “suara” pemerintah yang telah direncanakan.

Namun pada saat ini dengan maraknya televisi swasta semakin ketatnya persaingan dalam menarik minat pemirsa. Acara-acara yang ditampilkan pun bervariasi dimulai dari program pendidikan seperti berita dunia nasional maupun internasional, dan juga program hiburan. Akan tetapi dari sebelas televisi swasta yang ada di Indonesia saat ini lebih banyak menekankan pada tayangan yang bersifat hiburan, karena televisi swasta lebih dikembangkan sebagai *what the people want* dan bukan *what the people need*. Tayangan-tayangan yang ditampilkan dalam setiap programnya pun hanya berdasarkan rating tertinggi bukan berdasarkan dari mutu hiburan tersebut.

Dari problematika sosial kehadiran televisi di Indonesia, yang paling banyak menyita pembicaraan orang, baik kalangan awam maupun akademis, adalah dampak buruk televisi mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga kalangan dewasa. Memang dilihat dari segi negatif televisi banyak menyita waktu dan konsentrasi terhadap hal-hal tidak produktif,

dimana media yang semakin transparan akan membawa manusia pada ketidakstabilan psikologis dan sosial, bahkan akan melahirkan pergeseran nilai yang kurang konduktif, akibat transmisi moralitas yang kompleks dan majemuk, dan memaksa mau tidak mau untuk mengubah dan memperbaharui pola pikir dan sikap manusia yang kini dipandang telah mapan. Sedangkan dilihat dari segi positif teknologi informasi komunikasi ini akan membawa manusia pada suatu kehidupan yang baik dalam pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya dimana dengan adanya media ini manusia bisa menambah wawasannya.

Dari berbagai macam program tayangan televisi yang sedang *in* saat ini khususnya pada kaum perempuan baik kalangan remaja putri maupun para ibu-ibu rumah tangga adalah program *telenovela*.

Istilah *telenovela* ini kian dikenal dalam bahasa pertelevisian Indonesia terutama setelah munculnya televisi-televisi swasta di Indonesia, namun sebelum televisi swasta lahir TVRI-pun sudah menyajikan tayangan serupa seperti *Little Missy* (aslinya *Sinha Moea*). *Telenovela* yang berkisah tentang cerita cinta, intrik, dendam, seksualitas, dan pernik-pernik lainnya, membuat episodenya berjumlah amatlah banyak, dan dikemas sedemikian rupa sehingga pemirsa jadi terlibat untuk terus mengikuti kisahnya yang tak terasa tak akan pernah selesai.

Konsumen *telenovela* ini sudah tentu diutamakan para wanita dengan memanfaatkan rasa emosi wanitanya sehingga ikut terpancing dan terus mengikuti perkembangan cerita *telenovela* dimana menurut Kartono (1997:20) "Sifat wanita itu lebih berbelas kasih, lebih cepat menangis, cepat iri hati, dan banyak mengeluh".

Dengan memanfaatkan rasa emosi para wanita ini ditangkap oleh para produsen televisi dan memperbanyak tayangan *telenovela* untuk meraih rating, terutama pada jam-jam tayang yang merupakan bukan jam tayang favorit tetapi waktu para perempuan mengerjakan aktivitas

rutinitasnya yaitu memasak dan menyelesaikan tugas rumah tangganya, atau mengerjakan pekerjaan kantor maupun pekerjaan-pekerjaan lainnya bagi para perempuan yang memiliki pekerjaan sambilan selain menjadi ibu rumah tangga. Pada jam inilah kejenuhan para perempuan akan tugas sehari-harinya memuncak sehingga mencari hiburan dengan menonton telenovela, dari banyaknya telenovela yang ditayangkan tanpa disadari banyak waktu yang dilewati untuk menonton telenovela dan mengakibatkan dampak pada aktivitas perempuan di dalam maupun di luar rumah, seperti aktivitas memasak memasak maupun penyajiannya untuk keluarga dan masih banyak aktivitas rutin rumah tangga lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian memerlukan suatu perumusan karena perumusan masalah merupakan hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting. Dalam tahap perumusan masalah, kreativitas seorang peneliti akan sangat membantu untuk menyelesaikan penulisan yang baik. Akan tetapi karena tingkat kreativitas seseorang berbeda diperlukan suatu kerangka tentang prosedur yang sistematis untuk merumuskan suatu masalah. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, karena kesangsian masalah tersebut itulah dibuat suatu perumusan masalah.

Untuk mempertegas pengertian dari masalah atau permasalahan akan lebih jelas apabila dipaparkan pula syarat-syarat sesuatu layak untuk diangkat sebagai suatu masalah penelitian yang baik dalam suatu penelitian ilmiah.

Menurut Nazir (1988:133) suatu masalah penelitian yang baik seharusnya memenuhi kriteria-kriteria:

1. masalah haruslah mempunyai keaslian,
2. masalah haruslah menyatakan suatu hubungan,
3. masalah harus merupakan hal yang penting,
4. masalah harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan secara jelas dan tidak membingungkan.

Dari syarat-syarat diatas jelaslah bahwa suatu perumusan masalah haruslah menyatakan suatu hubungan. Konsep komunikasi massa sungguh sebuah konsep sosiologis yang berbobot. Pemilikan dan kontrol terhadap media massa, khususnya media elektronik merupakan bentuk kekuatan sosial tak tertandingi dalam masyarakat sekalipun. Media merangsang pola-pola jangka pendek dan konvensi-konvensi jangka panjang yang dapat mempengaruhi seluruh masyarakat. Pertumbuhan keuntungan sebagai akibat iklan-iklan komersial, anak-anak, juga orang dewasa yang keranjingan program televisi, meningkatnya perhatian pada pertunjukan artis musik, film, bahkan intertainment pada program televisi itu sendiri merupakan contoh mengenai dampak media televisi.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, sesungguhnya televisi saat ini yang sangat mendominasi adalah hiburan dan hiburan yang sangat digemari oleh para perempuan adalah tayangan telenovela, dimana cerita seputar cinta, rumah tangga, warisan, perselingkuhan, dari tayangan telenovela lebih banyak digemari oleh kaum perempuan karena sedikit banyak cerita-ceritanya yang mencerminkan sifat-sifat perempuan, yang terkadang di ceritanya penuh dengan emosi sehingga membuat para perempuan sangat tertarik untuk terus mengikuti episode demi episode dari telenovela tersebut tanpa ingin terlewatkan sedikitpun sedikit cerita dari episodenya, bahkan ada yang selalu menunda-nunda atau terhambatnya suatu aktivitas yang

mungkin lebih berdampak negatif pada hasil pekerjaannya dan segala aktivitas lainnya yang menjadi rutinitasnya.

Berdasarkan pedoman fenomena diatas maka permasalahan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut: ***bagaimanakah dampak tayangan telenovela pada aktivitas perempuan?***

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sikap manusia dalam melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya juga dalam suatu penelitian harus ditentukan terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai, sebab tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas seorang peneliti akan mengalami kesulitan dalam pengumpulan data serta maksud dari penelitiannya.

Disamping itu juga adanya tujuan yang dituntut dalam setiap penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Suatu penelitian akan sia-sia jika tanpa arah dan tujuan yang jelas. Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak telenovela terhadap aktivitas perempuan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas pada dasarnya kegunaan penelitian ini terkait erat dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dengan demikian kegunaan dari penelitian ini yang penulis harapkan dapat:

- a. Menjadi gambaran sosial dari dampak tayangan telenovela
- b. Memberikan informasi pada penelitian serupa
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya.

1.4. Pokok Bahasan

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu pokok bahasan, merupakan salah satu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa pokok bahasan merupakan inti dalam suatu penelitian karya ilmiah. Untuk itu diperlukan pembatasan permasalahan agar penulis tidak menyimpang dari pokok persoalan yang telah ditetapkan.

Menurut Koenjtaraningrat (1993:17) yang disebut pokok bahasan adalah:

Dalam penelitian perlu adanya ruang lingkup. Hal ini penting sekali supaya penulis tidak sampai terjerumus dalam sekian banyak data yang akan diteliti. Seringkali seorang peneliti demikian semangatnya dalam meneliti sesuatu persoalan tidak sadar akan kesukaran-kesukaran yang pasti dihadapi karena lingkungannya terlalu luas.

Berkaitan dengan pendapat diatas maka penulis juga membatasi bahasan terhadap objek yang akan penulis teliti, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai dampak tayangan dari telenovela terhadap aktivitas perempuan. Perempuan secara langsung menunjuk kepada salah satu dari dua jenis kelamin meskipun didalam kehidupan sosial dimiliki *she other sex* yang sangat menentukan mode representasi sosial tentang status dan peranan perempuan.

Dalam perkembangan dewasa ini perempuan tidak hanya bekerja dirumah seperti mendidik dan membesarkan putra-putrinya serta pekerjaan rumah tangga lainnya yang biasa dikatakan sebagai sektor domestik. Tetapi juga banyak perempuan yang bekerja di sektor publik, yaitu berperan diluar rumah yang menghasilkan pendapatan atau uang, seperti bekerja sebagai guru, pegawai kantor, berjualan ataupun sebagai pembantu rumah tangga.

Dari serentetan tugas-tugas perempuan yang sangat kompleks tersebut memerlukan tanggung jawab yang sangat besar dari seorang perempuan. Dari tugas yang sangat banyak dan monoton itu kadang timbul

kejujutan akan rutinitasnya yang membuat para perempuan memerlukan hiburan yang menyegarkan untuk melepaskan kebosanan ataupun kepenatan akan pekerjaan rutinitas sebagai ibu rumah tangga yang bekerja seharian dirumah ataupun yang mempunyai pekerjaan diluar rumah, dan hiburan yang diperlukan adalah hiburan yang tidak mengeluarkan uang dan tidak perlu keluar dari rumah dengan harapan semua dapat dikerjakan dengan baik, dan hiburan itu diperoleh dengan menonton televisi.

Seperti yang dikemukakan oleh Effendy (1992:60) bahwa "Kelebihan televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan".

Dan tayangan hiburan televisi yang paling digemari para kaum perempuan saat ini adalah tayangan telenovela. Dimana tayangan-tayangan telenovela tersebut yang paling banyak diputar jam tayangnya bertepatan pada saat-saat sedang menjalankan aktivitasnya, dimana bagi perempuan yang merangkap sebagai ibu dan juga bekerja sudah memulai aktivitas rutinitasnya dari mulai pukul 07.00 pagi sudah siap-siap pergi ketempatnya bekerja hingga siang atau sore hari yang sebelum pergi kekantorpun haru sudah menyiapkan kebutuhan suami dan anak-anaknya demikian pula halnya dengan para perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja pada pagi-pagi juga sudah mempersiapkan kebutuhan anak yang akan berangkat sekolah dan suami yang akan berangkat kekantor dan jika siang hari kalau anak dan suaminya tidak ada dirumah harus memasak atau bersih-bersih rumah agar jika anak dan suaminya pulang rumah sudah bersih dan makan siang sudah siap, padahal telenovela yang penayangannya berdurasi sekitar satu jam sudah ditayangkan ditelevisi mulai jam 08:00 WIB, kemudian dilanjutkan jam 09:00 WIB dan terus hingga sore hari sampai bedug magrib bahkan malam hari. Tayangan ini terus ditayangkan dari mulai hari Senin sampai dengan minggu, bahkan setiap harinya ada

tujuh sampai delapan judul yang ditayangkan di televisi swasta dari muali cerita drama dewasa hingga drama anak-anak diantaranya Viva La Pepa, yang sudah dimulai pukul delapan lalu dilanjutkan dengan Viorela dan Lisa Estrada Wild Angel, Maria Balens, Petulangan Amigos, Febby sang Pemikat, juga Betty La Fea dan Carita De Angel.

Telenovela-telenovela tersebut adalah telenovela-telenovela yang diputar di beberapa stasiun televisi swasta dan banyak menarik perhatian pemirsa televisi, dengan banyaknya pilihan menonton telenovela memberikan kesempatan para penonton untuk memilih tayangan mana yang paling digemarinya. Dan untuk mengikuti terus jalan ceritanya memerlukan pengorbanan waktu dari aktivitas lainnya. Sebagai contoh kasus, bila seorang ibu rumah tangga yang seharusnya memasak atau membersihkan rumah atau harus menjemput anaknya sekolah harus menunda-nunda pekerjaannya karena tayangan telenovela favoritnya belum berakhir, atau bagi yang bekerja dikantor karena gemar mengikuti tayangan telenovela yang di tayangkan siang hari harus buru-buru meninggalkan pekerjaannya untuk pulang atau istirahat lebih awal agar tidak terlambat menyaksikan telenovela kegemarannya, bahkan tak jarang pula bila satu kali saja tidak mengikuti ceritanya ia akan bertanya pada teman-temannya yang menonton tayangan tersebut dan menjadikannya suatu diskusi atau cerita yang menarik untuk diperbincangkan hari itu.

Dari berbagai kasus diatas sangat sering terjadi dan tidak asing terjadi di sekitar kita, dirumah, dikantor, disekolah, dipasar bahkan dijalanpun cerita telenovela menjadi hal yang sangat menarik untuk selalu diperbincangkan. Dan berangkat dari uraian kasus-kasus diatas yang dijadikan indikator pada dampak tayangan telenovela terhadap aktivitas perempuan sebagai berikut:

1. Aktivitas di dalam rumah tangga, yang meliputi:

a. Dampak telenovela pada aktivitas memasak

Seorang perempuan yang sudah berkeluarga tidak akan lepas dari aktivitas rutin seorang ibu rumah tangga salah satunya adalah memasak, jika seorang perempuan sangat gemar nonton telenovela maka kegiatan memasaknya akan tertunda. Akibatnya tentu saja berpengaruh pada keluarga, salah satunya contoh karena ibu sibuk nonton telenovela maka penyajian makanan akan terbengkalai.

b. Dampak telenovela pada aktivitas mencuci

Mencuci juga sebagai salah satu kegiatan rumah tangga yang rutin dan telenovela merupakan salah satu penyebab tertundanya penyelesaian aktivitas mencuci karena terulur-ulurnya waktu untuk mencuci. Dengan terulur-ulurnya waktu mencuci sudah tentu berdampak pada aktivitas lainnya sebagai contoh dari tertundanya mencuci yang mulanya pagi-pagi harusnya sudah dijemuri karena nonton telenovela maka harus dikerjakan siang hari belum lagi berpengaruh pada aktivitas memasak, dari kasus ini maka pembagian aktivitas dari sang ibu menjadi tidak teratur.

c. Dampak telenovela pada perhatian terhadap anak berkurang.

Banyaknya tayangan telenovela membuat para perempuan terlena didepan layar televisi sehingga berdampak terlantarnya tugas untuk mengurus suami dan anak. Hal ini dapat merenggangkan dan terganggunya hubungan pada suami dan berkurangnya perhatian terhadap anak. Hawari (2002:36) menjelaskan:

Meskipun seorang istri tidak ada kegiatan dan kesibukan diluar rumah, tetapi keasyikan nonton telenovela atau sinetron dapat menyita waktu dan perhatian, sehingga menimbulkan banyak keluhan dari pihak suami yang merasa dirugikan karena waktu dan perhatian terhadap dirinya tersaingi oleh tayangan telenovela atau sinetron.

2. *Aktivitas di luar rumah*

a. *Aktivitas formal dalam kantor*

Aktivitas formal disini adalah suatu aktivitas perempuan yang bekerja di luar rumah dan mendapatkan penghasilan seperti bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, guru, karyawan swasta, maupun wiraswasta.

Televisi disediakan untuk memperoleh akan kebutuhan informasi yang cepat namun terkadang disalah artikan dengan lebih banyak menonton hiburan disela-sela pekerjaan atau waktu senggang daripada menonton berita, dan kebanyakan dari para pekerja ini adalah para perempuan yang menyukai cerita-cerita drama seperti sinetron, telenovela dan lain sebagainya. Mengenai jenis telenovela yang ditayangkan di televisi secara sadar atau tidak sadar akan berdampak pada aktivitas, disini jelas terlihat televisi sebagai media cenderung memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan kita dibanding dengan media komunikasi lainnya. Dimana terkadang konsentrasi bekerja mereka yang seharusnya hanya terfokus pada pekerjaan saja kini terbagi karena adanya keinginan nonton telenovela dan akhirnya menghambat aktivitas yang akan mempengaruhi kualitas hasil dari pekerjaannya.

b. *Aktivitas non formal*

Aktivitas non formal adalah suatu aktivitas atau kegiatan di luar rumah yang tidak menghasilkan uang akan tetapi bertujuan untuk bersosialisasi mempererat tali kekeluargaan antar warga agar tercipta suatu kerukunan.

Namun dengan banyaknya tayangan telenovela ditelvisi membuat ada dua kemungkinan antara sosialisasi perempuan dengan masyarakat di sekitarnya, yang pertama dengan banyaknya telenovela membuat pemirsanya sangat sibuk mengikuti cerita sehingga tidak ada waktu bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya. Sedangkan yang kedua malah lebih mempererat sosialisasi karena mereka sering berkumpul

untuk nonton bersama dan saling menceritakan apa yang terlewat bila tidak sempat mengikuti ceritanya. Aktivitas sosialisasi perempuan disini antara lain adalah:

- Kegiatan Pengajian dan Kegiatan Dasa Wisma

Kegiatan Pengajian dan Dasa Wisma ini diadakan oleh warga setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan per RT, acara Dasa Wisma seperti arisan, masak-memasak, juga kegiatan kesehatan seperti Pos Yandu. Untuk jam pelaksanaannya diambil waktu senggang yang ditentukan setiap kali pertemuan, atau sore hari dihari libur, dari waktu yang ditentukan tersebut dapat terulur-ulur waktu kegiatannya karena acara televisi (telenovela) masih berlangsung dan sayang untuk ditinggalkan, akibatnya kegiatan yang seharusnya sudah dimulai tepat waktu yang ditentukan kini harus tertunda dan akhirnya waktu selesaipun menjadi lebih lama, maka waktu untuk keluargapun berkurang.

Dari uraian diatas Effendy (1992: 122) menjelaskan dari kutipan Mar'at, yaitu:

Acara dari televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandang, persepsi, dan perasaan para penonton terharu, terpesona, dan latak, ini adalah hal yang wajar karena audio visual ini akan memberi pengaruh secara psikologis dimana dalam setiap tayangnya televisi akan menghipnotis penonton dan seolah-olah terhanyut pada kisah yang disajikan.

Dari sini sangat jelas sekali para kaum perempuan yang gemar menonton telenovela akan terhipnotis, terpengaruh dan bahkan dapat terbawa emosi dalam cerita-cerita pada setiap tayangnya. Dan dampak dari menonton itu akan berakibat banyaknya waktu yang terbuang, tidak produktif dalam bekerja, dan hasil pekerjaannya pun tidak maksimal. Dalam arti suka atau gemar disini bukan berarti telenovela maniak karena jika sudah maniak bukan menjadi masalah lagi untuk penggemarnya menonton

tayangan telenovela sebanyak apapun dan sesibuk apapun tidak akan berdampak pada segala aktivitasnya.

1.5. Konsepsi Dasar

Dalam suatu kegiatan penelitian, dimulai dari awal sampai akhir harus mengikuti kerangka pemikiran yang utuh guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dalam bentuk perumusan masalah. Dalam upaya membahas suatu permasalahan diperlukan suatu konsep atau pandangan teoritis yang jelas dan benar. Hal ini diperkuat oleh adanya salah satu pendapat Soehartono (1995:4) yang mengemukakan bahwa, “konsep pada hakikatnya adalah merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu.”

Sedangkan konsepsi dasar sendiri menurut Koentjaraningrat (1991:18) adalah “Unsur pokok dari suatu penelitian, dimana kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah mudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dan juga merupakan definisi-definisi singkat dari sekelompok fakta-fakta atau gejala.”

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa konsepsi itu sendiri tidak bisa terlepas dari suatu teori atau definisi singkat yang menjadi pijakan kita dalam membahas suatu permasalahan. Seorang peneliti tidak akan mampu menerangkan suatu fenomena yang baik apabila tidak memakai konsep tentang fenomena-fenomena tersebut.

Pengertian televisi menurut Kamus Bahasa Indonesia (1991:1028) adalah:

pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi batasan cahaya yang dapat dilihat

dan yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran, pertunjukan berita dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kamus Komunikasi (1989:361) disebutkan televisi merupakan media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Mengingat televisi merupakan suatu benda yang dinilai mampu untuk memberikan pengetahuan yang sifatnya audio visual, televisi mampu menunjukkan peranannya sebagai sarana komunikasi pembangunan untuk menimbulkan suatu efek yang tidak diharapkan dan televisi juga telah mampu memberikan pesonanya pada penonton. Begitu pesatnya perkembangan televisi sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai media.

Kehadiran televisi telah memberikan pengaruh yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan media komunikasi lainnya. Panuju (1997:75) menyebutkan “televisi merupakan salah satu komponen media massa, dalam literatur disebut sebagai *amedia vehiche*”. Dimana media ini mampu menampilkan gambar di benda-benda yang sesungguhnya disertai dengan sound effect maupun visual effect serta hal-hal yang bersifat animatif menjadi hidup, konkret, jelas dan menarik.

Seperti sajian telenovela dari televisi yang mana mampu membuat pemirsanya terus mengikuti ceritanya tanpa disadari banyak waktu yang terbuang dan berdampak pada aktivitas yang lain demi menonton telenovela. Telenovela menurut Wardhana (1997:201) :

Telenovela merupakan istilah khas untuk dunia persinema-terutama sinema televisi- di Amerika Latin. Telenovela dapat disejajarkan dengan opera sabun (*soap opera*) dimana ceritanya terangkai atau bersambung, berkisah tentang cerita cinta, intrik, dendam, seksualitas, dan pernikahan lainnya, sehingga episodenya berjumlah amatlah banyak.

Dampak televisi seperti ini dirasakan mulai ada sejak kehadiran media tersebut ditengah-tengah masyarakat. Effendy (1992:120) menyatakan bahwa “televisi mempunyai pengaruh dimana hal tersebut

tergantung pada pengolahannya bagaimana televisi mampu menyajikan sisi positifnya dibandingkan sisi negatifnya”. Dampak yang di timbulkan dari acara televisi menurut Kuswandi (1996:100):

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang telah melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh acara kuis.
- b. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian di gandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh tayangan sinetron Dr. Sartika.

Dampak yang ditimbulkan dari media televisi akan membawa efek perubahan tertentu dari tayangannya. Telenovela yang disajikan televisi-televisi swasta telah menghipnotis penontonnya, membuat pemirsanya terbuai dengan kisah tentang dunia yang seolah-olah dibangun dengan mudah untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkannya. Para konsumen yang terbuai dengan cerita-cerita yang disajikan, seperti kemegahan dan kegelamoran hidup memancing rasa ingin memiliki seperti yang dilihatnya, cerita romantic dan seputar keluarga sangat mempengaruhi perilaku pemirsanya.

Mengutip pendapat Soemarwoto (1993:43) “dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas”, begitu juga dengan telenovela akan membawa dampak tersendiri pada setiap tayangannya. Salah satu strata yang terkena dampak dari telenovela adalah perempuan, karena sifat perempuan yang cenderung lebih sensitif, cengeng, dan mudah tergoda akan hal-hal yang berbau keindahan ataupun cerita-cerita romantik.

Namun sebenarnya kata perempuan sangat kuat karena sebenarnya perempuan itu sendiri menurut Sylado (2002:609). berasal dari kata “empu”. yaitu suatu generasi yang dibuat dengan kemampuan reproduktif yang dapat membuat sesuatu menjadi wujud, dengan demikian perkataan

perempuan memiliki nilai kesaktian. Menurut Budiman (1985:125-126): “membedakan peran perempuan menjadi sektor domestik dan publik. Bagi mereka yang berperan dalam rumah dikatakan bergerak di sektor publik sedangkan bagi mereka yang berperan diluar rumah dikatakan bergerak disektor publik”. Media massa dalam proses ini berperan aktif menegaskan kedudukan dan peran perempuan dengan mempresentasikan perempuan baik sebagai ibu maupun sebagai istri yang selalu terkait dengan rumah, anak, masakan, pakaian, kecantikan, kelembutan, dan keindahan.

Adanya revolusi kapitalisme telah ikut menegaskan dan memperkuat peran domestik perempuan, dengan memberikan berbagai kemudahan teknologi yang dapat membantu kegiatan perempuan di rumah seperti rice cooker, kulkas, kompor gas, microwafe, televisi, VCD dan lain sebagainya yang membuat perempuan betah dirumah. Dalam berbagai media perempuan di tampilkan sebagai seorang ibu yang memasak makanan yang enak bagi suami dan anak-anak yang merupakan kunci dari kebahagiaan keluarga, ketidak bahagian keluarga karenanya seolah-olah disebabkan oleh ketidak hadiran ibu atau istri dirumah, disisi suami dan anak-anak. Karena seorang perempuan yang baik bagi masyarakat pada umumnya yaitu seorang ibu yang tidak hanya harus mampu memberikan keturunan tetapi harus juga menghasilkan anak yang berguna. Bahkan anak yang nakal merupakan tanda tak langsung dari kegagalan seorang perempuan didalam mengasuhnya, sebaliknya pada saat perempuan terlibat di bidang publik peran perempuan sebagai ibu yang berhasil melahirkan anak seringkali diabaikan. Isti'adah (1999:5) tugas ibu rumah tangga adalah:

1. Melayani suami,
2. mengasuh anak dan mendidik anak,
3. membersihkan dan merapikan perlengkapan rumah tangga,
4. menyediakan makanan,
5. dan merawat kesehatan (lahir dan batin) seluruh anggota keluarga.

Perempuan secara umum masih dipandang sebagai *the other* atau orang asing dalam dunia kerja (publik). Keikutsertaan perempuan atau istri yang menjalankan pekerjaan diluar rumah biasanya memiliki berbagai macam motivasi seperti mengisi waktu luang, meneruskan karier atau menambah pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja diluar rumah biasanya lebih efektif dalam memanfaatkan dan mengelola waktu yang dipergunakan untuk keluarga. Dari segi wawasan dan pengetahuan perempuan yang bekerja juga diharapkan mempunyai wawasan lebih luas yang nantinya dapat dipergunakan dalam kehidupan rumah tangganya. Dalam masyarakat tradisional sebagai perempuan akan berfungsi pengurus rumah tangga, dari segala aktivitas dan tanggung jawab yang besar terhadap keluarga membuat peranan seorang perempuan sangat penting dalam keluarga.

Aktivitas menurut Kamus Besar Indonesia (1985:17) adalah “kesibukan”, kesibukan dari kegiatan rumah tangga dan aktivitas luar yang monoton kadang membuat kejenuhan, dan telenovela dengan cerita-ceritanya yang menarik membuat para perempuan senang mengikuti jalan ceritanya hingga dapat mengorbankan atau menunda segala aktivitas yang menjadi kewajiban dan tanggungjawabnya. Dan tanpa disadari tayangan-tayangan telenovela tersebut dapat berdampak pada diri, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Wardhana (1997:203), tercatat diberbagai media massa cetak dari banyaknya tayangan telenovela dapat berdampak pada masyarakat terutama ibu rumah tangga, yaitu:

1. Kian konsumtif, karena terpengaruh iklan

Seperti diketahui, televisi merupakan media yang sangat kuat mempengaruhi pemirsanya dan dari banyaknya tayangan yang diputar merupakan salah satu dukungan dari sponsor atau iklan tersebut. Namun dengan tidak menyeleksi iklan dapat menimbulkan peniruan atau budaya konsumtif.

2. Tidak menghargai waktu, karena berkonsentrasi pada telenovela. Telenovela yang ceritanya berlanjut terus menerus dan menggantung cerita diakhir episodenya membuat para pemirsanya penasaran dan terus-terusan ingin mengikuti ceritanya, sehingga tanpa terasa sudah banyak waktu yang terbuang dan terlewatkan tanpa menghasilkan sesuatu yang berarti.
3. Tak produktif, karena meninggalkan atau menunda pekerjaan. Cerita telenovela yang menarik membuat pemirsanya penasaran akibat dari rasa tertarik ingin mengikuti terus ceritanya sehingga banyak hal-hal yang terabaikan dan tidak maksimalnya hasil pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan diluar rumah akibat dampak gemar menonton telenovela. Dari rasa penasaran inilah akhirnya tumbuh rasa ingin mengikuti terus jalan ceritanya dan kecanduan untuk menonton telenovela.
4. Nilai rapor anak-anak merosot. Perhatian yang lebih tercurah pada telenovela dapat mengurangi perhatian terhadap anak dimana seorang anak seharusnya masih memerlukan perhatian dalam belajar, karena lebih asyik menonton tayangan telenovela akhirnya belajarnya anak tidak diperhatikan dan nilai-nilai belajar anak menurun.

Kesemua point tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan tidak menghargainya waktu akan mempengaruhi pada produktifitas dan konsentrasi bekerja dirumah maupun ditempat kerja. Padahal seorang perempuan adalah sebagai istri dan ibu yang harus dapat mengelola rumah tangganya, baik dirinya sendiri maupun anak dan suami.

1.6. Definisi Operasional

Untuk mengetahui bagaimana suatu variable dapat diukur diperlukan suatu pedoman yang disebut definisi operasioanal. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:46): "Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Dengan kata lain definisi operasional semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variable."

Untuk mengetahui tayangan telenovela berdampak atau tidaknya terhadap aktivitas perempuan dilihat dari aktivitas perempuan setiap hari, yaitu:

1. Aktivitas di dalam rumah tangga, meliputi:
 - Memasak
 - Mencuci
 - Perhatian terhadap anak berkekurang
2. Aktivitas di luar rumah, meliputi:
 - Dampak pada aktivitas formal, yaitu kegiatan di dalam kantor
 - Dampak pada aktivitas non formal, yang meliputi kegiatan pengajian dan kegiatan Dasa Wisma

Untuk mengukur indikator tersebut digunakan item-item sebagai berikut:

1. Di dalam rumah tangga
 - a. Aktivitas Memasak, berdampak jika:
 - Suka menunda waktu memasak
 - Penyiapan makanan untuk keluarga menjadi tertunda
 - Adanya keluhan dari keluarga karena tertundanya penyiapan makanan untuk keluarga
 - Berdampak pada aktivitas lainnya membersihkan rumah, aktivitas formal maupun non formal
 - b. Aktivitas Mencuci, berdampak jika:
 - Jam mencucinya bersamaan dengan jam telenovela
 - Suka menunda-nunda waktu mencuci
 - Berdampak pada aktivitas lain seperti, berpengaruhnya pada aktivitas seterika
 - c. Perhatian terhadap anak berkekurang, berdampak jika:
 - Konsentrasi pada telenovela
 - Waktu untuk menemani anak belajar menjadi berkurang atau terbagi
 - Mulai adanya keluhan dari anak karena ibu gemar nonton telenovela

2. Aktivitas di luar rumah

a. Aktivitas Formal Dalam Kantor

- Sering nonton telenovela waktu jam kantor
- Perhatiannya terhadap pekerjaan terbagi karena ingin nonton telenovela

b. Aktivitas Non Formal (Pengajian dan Dasa Wisma)

- Sering menunda waktu Sholat demi menonton telenovela
- Sering nonton telenovela pada sore hari menjelang Maghrib (jam 17.30 sampai selesai)
- Sering mengulur-ulur waktu yang telah disepakati untuk pergi ke acara pengajian ataupun Dasa Wisma karena telenovela
- Adanya keluhan dari anggota Dasa Wisma atau pengajian karena terulur-ulurnya waktu kegiatan.

Ukuran aktivitas perempuan berdampak atau tidak dapat dilihat dari prosentase responden, jika prosentase responden 50% atau lebih maka aktivitas perempuan mengalami dampak, namun jika kurang dari 50% maka aktivitas perempuan terhadap telenovela tidak berdampak.

1.7. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tidak dapat terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode yang tepat dapat memperoleh hasil penelitian yang dinilai ilmiahnya sangat tinggi. Metode penelitian menurut Soehartono (1995:9): "Cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan".

Metodologi dalam penelitian memegang peranan yang sangat vital dalam suatu penelitian sebab dengan metodologi yang sesuai maka penelitian yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan

kebenarannya dan keobyektifannya sehingga akan menjamin nilai ilmiah didalamnya

Oleh karena itu agar hasil penelitian ini dapat memperoleh nilai ilmiah yang setinggi-tingginya, maka dalam kegiatan penelitian ini diperlukan melakukan penentuan metode sebagai berikut:

1.7.1. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk memperjelas perumusan yang akan diteliti, yang menjadi lokasi penelitian ini adalah lingkungan Perumnas Patrang RW 1, RT 2, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Dasar lokasi penelitian tersebut karena di lingkungan Perumnas yang perumahannya antar tetangga dekat menjadikan suasana kekeluargaan yang sangat akrab terhadap masyarakat disekitar mereka yang akan memudahkan para perempuan untuk saling mengenali tetangga disekitarnya, dan juga banyak terdapatnya perempuan yang aktif diluar rumah yang juga merangkap sebagai ibu rumah tangga maupun hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang nantinya diharapkan oleh peneliti dapat dilihat bagaimana dampak yang diakibatkan oleh banyaknya telenovela yang ditayangkan dengan bervariasinya aktivitas perempuan, dan di lokasi ini juga sudah hampir semua rumah memiliki televisi sendiri yang mempermudah peneliti untuk mengamati.

1.7.2. Metode Penentuan Populasi

Menurut Nawawi (1983:141) populasi “adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi Populasi

adalah seluruh perempuan yang berada di lingkungan Perumnas Patrang, RW 1, RT 2, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Populasi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Populasi Sampling

Populasi sampling yaitu keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga yang sumber informasinya diperlukan sebagai data. Populasi sampling biasanya disebut sebagai keseluruhan dari unit analisis untuk dijadikan responden. Adapun populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bertempat tinggal di Perumnas Patrang RW 1, RT 2. Adapun jumlah populasi sampling yang ada dilokasi penelitian sebanyak 80 orang.

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran, yaitu keseluruhan unit analisis yang menjadi obyek penelitian yang sesungguhnya. Populasi disini merupakan perempuan pada usia 20 hingga 45 tahun yang memiliki syarat tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1987:71) “populasi sasaran adalah jumlah keseluruhan unit penelitian yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat tertentu”. Syarat yang ada dalam penelitian ini adalah:

- Perempuan yang masih produktif yaitu berusia 20 hingga 45 tahun
- Perempuan yang sudah berumah tangga dan memiliki anak
- Suka menonton telenovela

1.7.3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam menentukan sampel penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode purposive random sampling. Purposive random sampling adalah sample yang ditarik secara acak dari jumlah populasi sasaran yang dikenai syarat-syarat tertentu. Sehingga dengan demikian sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebanyak 20 orang responden, dengan harapan jumlah yang telah ditetapkan akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

1.7.4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada tempat penelitian, Soehartono (1995:69) dalam arti sempit mengartikan “pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan”. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan tentang aktivitas sehari-hari semua perempuan yang menjadi populasi di lingkungan Perumnas Patrang khususnya pada lingkungan RW I, RT II.

b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi. Penggalan data melalui wawancara dan pelaksanaannya dengan cara mendatangi rumah responden satu persatu.

c. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan kepada sejumlah responden dari rumah ke rumah kepada semua perempuan yang berada dilingkungan tersebut. Dengan membagikan daftar pertanyaan itu diharapkan kerjasama dari responden untuk menjawab pertanyaan penulis secara tertulis, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh penulis. Adapun

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah tentang kegiatan sehari-hari, tayangan telenovela apa yang digemari, bagaimana respon dari keluarga tentang kegemarannya menonton telenovela dan bagaimana dampaknya pada aktivitas setiap hari. Metode ini digunakan sebagai pelengkap, maksudnya apabila data yang dicari dari metode observasi, dan wawancara terdapat kekurangan.

d. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti sebagai tambahan wawasan dan perbandingan teori dengan data lapangan serta mencari bahan acuan dalam penulisan laporan hasil penelitian.

1.7.5. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif, yaitu data yang diperoleh dikategorikan, kemudian dijelaskan dengan berbagai uraian yang sesuai dengan konsep teori yang relevan guna menarik suatu kesimpulan yang didukung. Metode data deskriptif menurut Sumanto (1995:77) adalah “pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan kondisi obyek yang diteliti kemudian berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada”

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data dari hasil wawancara dengan responden, mengedarkan angket, studi pustaka dan dari pengamatan. Analisa data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalis atau untuk memperoleh kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia selain sandang dan pangan. Fungsi rumah adalah sebagai tempat berteduh dari hujan, panas dan dingin juga gangguan alam lainnya. Rumah juga merupakan tempat beristirahat, tempat berkumpul bersama keluarga dan didalam rumah pula awal mula seorang individu terbentuk, seyogyanya suatu rumah haruslah memenuhi syarat untuk dihuni.

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah di Perumnas Patrang Jember. Perumahan ini di bangun untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah seperti yang terlihat dengan adanya Perumahan Nasional yang berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1974 yaitu Perumahan Nasional yang diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, di GBHN TAP MPR No: II/MPR/1983 UUD 1945 Psl 33 dan 34 (1, 2) mengenai kesejahteraan sosial pun dijelaskan “peningkatan pembangunan pemenuhan kebutuhan rakyat dan perbaikan kampung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah, penyediaan air bersih untuk kebutuhan yang terus meningkat”, sedangkan kredit pemilikan rumah sendiri melalui Bank Tabungan Negara (KPR BTN) diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah, dan kemudian Real Estate diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi.

Perumnas Patrang didirikan pada tahun 1983 dan merupakan satu-satunya Perumnas di Karasidenan Besuki. Perumnas didirikan dengan tujuan untuk menolong pegawai negeri yang mempunyai penghasilan menengah ke bawah agar dapat menolong membeli dengan harga murah.

Sedangkan bangunan Perumnas ini dindingnya dari batako dan atapnya dari seng. Ukuran dan typenya juga bermacam-macam, yaitu type 18, type 21 dan type 30. Berdasarkan type-type yang berbeda tentunya luas dan fasilitasnya juga berbeda.

Untuk type 18 hanya terdiri dari ruang tamu dan kamar mandi, type 21 terdiri dari dua kamar yaitu ruang tamu dan kamar mandi, sedangkan type 30 terdiri dari dua kamar yaitu ruang tamu dan kamar mandi namun pada type ini rumah bisa langsung ditempati atau siap pakai. Fasilitas lainnya yaitu air bersih dari PAM dan ada listrik, juga tempat yang strategis karena lokasi Perumnas sangat dekat dengan sarana dan fasilitas umum seperti RSUD Dr. Soebandi, Sekolah Dasar, SMUN 5.

2.1. Letak Dan Keadaan Geografis

Perumnas Patrang letaknya cukup strategis ini terletak tidak jauh dari pusat kota administratif Jember dan masih termasuk daerah kota Administratif Jember, dari sisi administratif Perumnas Patrang pemerintahannya terdiri dari 4 RW yang masing-masing RW biasanya terdiri dari 3 atau 4 RT. Perumnas Patrang terdiri dari 5 blok yang diberi nama dengan nama buah, yaitu jalan Anggur yang terdiri dari 17 gang, jalan Apel terdiri dari 6 gang, jalan Mundu terdiri dari 10 gang, jalan Langsep yang terdiri dari 5 gang, jalan Nangka terdiri dari 10 gang dan blok-blok itu dipisah dengan jalan besar, misalnya jalan Anggur dengan jalan Apel dipisahkan dengan jalan Mundu dan Nangka serta Langsep. Untuk mencapai Perumnas Patrang ini dapat melalui RSUD Dr. Soebandi yaitu jalan menuju kelurahan Bintoro, jalan lain yang dapat ditempuh yaitu dengan melalui jalan Slamet Riyadi yaitu jalan menuju Kelurahan Baratan dan letak Perumnas Patrang ini juga dapat dijangkau dengan angkutan umum apapun seperti lin, bus, ojek atau becak.

2.2. Komposisi dan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Perumnas Patrang adalah 2409 orang yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1108 orang, jumlah penduduk perempuan sebanyak 1301 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 663 KK. Penduduk Perumnas Patrang kebanyakan adalah pendatang dari berbagai kota di Jawa Timur bahkan dari provinsi lain, serta berasal dari berbagai suku dan agama. Hal ini menunjukkan adanya kerukunan diantara perbedaan latar belakang budaya dan sosial. Mereka hidup berdampingan satu dan lainnya. Penelitian ini tepatnya berlokasi di Perumnas Patrang RW I, RT II dengan jumlah penduduk yang berada pada tabel ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Perumnas Patrang RW I, RT II

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	77	49
Perempuan	80	51
Jumlah	157	100

Sumber Data: diolah Tahun 2002

Sesuai dengan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk jenis perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk jenis laki-laki, walaupun jumlahnya tidak terlalu berselisih banyak, namun dari jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 80 orang atau 51%, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 77 orang atau 49%, mengartikan bahwa angka kelahiran antara penduduk laki-laki dengan perempuan di Perumnas Patrang RW I, RT II relatif tinggi. Sedangkan komposisi penduduk Perumnas Patrang RW I, RT II berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1 - 5	13	8,2
6 - 10	6	3,8
11 - 20	29	18,5
21 - 30	28	17,8
31 - 40	23	14,7
41 - 50	29	18,5
51 - 60	19	12,1
> 60	10	6,4
Jumlah	157	100,0

Sumber Data: Diolah Tahun 2002

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu antara 17 tahun sampai dengan 55 tahun lebih banyak dari jumlah non produktif. Penduduk usia produktif sebanyak 128 orang atau 81,5%, sedangkan jumlah penduduk non produktif sebanyak 29 orang atau 18,5%, yang terdiri dari usia anak dan lansia. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Perumnas Patrang mempunyai sumber daya manusia produktif yang banyak untuk jangka waktu yang panjang.

Sedangkan untuk komposisi penduduk perempuan di Perumnas Patrang RW I, RT II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Golongan Umur

Golongan Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase
1 - 10	7	8,75
11 - 20	15	18,75
21 - 30	21	26,75
31 - 40	9	11,25
41 - 50	21	26,25
> 50	7	8,75
Jumlah	80	100,00

Sumber: Data di olah tahun 2002

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan usia produktif antara 17 tahun sampai dengan 45 tahun lebih banyak daripada jumlah non produktif. Penduduk perempuan usia produktif sebanyak 66 orang atau 82,5% sedangkan jumlah penduduk perempuan non produktif sebanyak 14 orang 17,5% yang terdiri dari anak-anak dan lansia. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan Perumnas Patrang mempunyai sumber daya manusia produktif yang banyak.

2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh didalam kehidupan bermasyarakat, dengan semakin tingginya pendidikan seseorang akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang, karena pendidikan adalah yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Untuk mencapai jenjang pendidikan yang tinggi diperlukan berbagai macam tahapan, diantaranya harus melalui tahapan Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan jika ingin lebih tinggi lagi dapat meneruskan ke Perguruan Tinggi. Namun kadang tingkat kemampuan seseorang

terbatasan oleh kemauan, kesadaran dan ekonomi. Akan tetapi di Perumnas Patrang ini dalam pendidikan sudah mempunyai kemauan dan kesadaran yang tinggi dimana hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sarjana	15	18,75
Diploma	9	11,25
SMA/ sederajat	43	53,75
SMP	12	15
SD	1	1,25
Jumlah	80	100,0

Sumber Data: diolah Tahun 2002

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat dengan jelas tingkat pendidikan warga Perumnas Patrang RW I, RT II, mayoritas lulusan SMA/ sederajat yaitu berjumlah 43 orang atau 53,75% lulusan Diploma 9 orang atau 11,25% dan yang sarjana 15 orang atau 18,75%. Sedangkan tamatan SMP sebanyak 12 orang atau 15%, dan sisanya yang hanya tamatan SD sebanyak 1 orang atau 1,25%. Dari sini dapat dilihat bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang akan semakin sadar mereka bahwa pendidikan itu akan mempengaruhi segalanya, termasuk terhadap masa depan keluarga terutama anak-anak sebagai generasi penerus.

2.4. Jenis Pekerjaan

Penduduk Perumnas Patrang RW I, RT II mempunyai jenis pekerjaan yang variatif namun sebagian besar dari pekerjaannya adalah Pegawai Negeri, walaupun ada juga yang berwiraswata atau sebagai karyawan swasta, karena salah satu syarat untuk memperoleh kredit

Perumnas Patrang adalah sebagai pegawai negeri atau yang mempunyai penghasilan tetap.

Dengan mengetahui jenis pekerjaannya maka akan diketahui pula struktur ekonomi yang demikian dapat diketahui pula tingkat ekonomi warga Perumnas Patrang adalah tingkat menengah yang mayoritas dari penduduk tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel jenis pekerjaan warga RW 1, RT 2 Perumnas Patrang berikut:

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Warga Perumnas Patrang RW I, RT II

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	45	60
Karyawan Swasta	18	24
Wiraswasta	4	5,3
Pensiunan	8	10,7
Jumlah	75	100,0

Sumber Data: diolah Tahun 2002

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk RW 1, RT 2 Perumnas Patrang yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah jumlah mayoritas sebanyak 45 orang atau 60%, karyawan swasta 4 orang atau 5,3% dan yang pensiunan sebanyak 8 orang atau 10,7%. Dilihat dari jenis pekerjaan yang sebagian pegawai negeri ini dapat dilihat bahwa tingkat ekonomi warga Perumnas Patrang RW 1, RT 2 dapat dikatakan mampu atau mapan yang dikategorikan pada kelas menengah.



BAB III

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Salah satu sumber data yang terpenting dari suatu penelitian adalah keterangan responden, yang mana tiap responden memiliki karakteristik atau ciri-ciri dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat ciri-ciri responden yang meliputi:

1. Usia Responden
2. Pendidikan Responden
3. Pekerjaan Responden
4. dan Jumlah Anak

Dari data ini akan diuraikan lebih lanjut pemaparan data-data adalah dengan harapan dapat memaparkan karakteristik-karakteristik responden dengan jelas. Dan dengan mengetahui latar belakang responden dapat diketahui apakah telenovela tayangan yang selalu melekat pada kaum perempuan ini akan berdampak tidaknya pada aktivitas perempuan Perumnas Patrang khususnya pada RT II atau tidak.

3.1. Usia Responden

Tingkat usia seseorang dapat mempengaruhi kematangan dalam melakukan aktivitas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari pada harus membuang waktu, karena usia seseorang akan menyangkut pengalaman dan juga kematangan dalam bertingkah laku, mengambil keputusan baik fisik maupun mental. Usia dalam hal ini dikategorikan antara usia antara 20 tahun sampai dengan 45 tahun, dan sudah berumah tangga, karena pada usia ini dianggap usia produktif yang sudah matang dalam kehidupan dan peka terhadap suatu fenomena yang terjadi disekitarnya, terutama dalam melihat suatu sisi negatif dan positif yang akan masuk dan dapat mempengaruhi keluarga.

Untuk usia responden ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Usia Responden

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
20 - 25	2	10
25 - 30	4	20
31 - 35	2	10
36 - 40	5	25
41 - 45	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2003

Dari tabel diatas diketahui jumlah responden dalam usia 41 sampai 45 tahun sebanyak 7 orang atau 35%, dan usia 36 sampai 40 tahun sebanyak 5 orang atau 25%, kemudian usia 31 sampai 35 sebanyak 2 orang atau 10%, diikuti usia 26 sampai 30 tahun sebanyak 4 orang atau 20%, sedangkan usia 20 hingga 25 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Jadi usia mayoritas perempuan di Perumnas Patrang RW I, RT II adalah usia antara 36 sampai 40 tahun dimana pada usia ini perempuan sudah dapat dikatakan cukup matang dalam berpikir dan dapat menentukan mana yang baik dan mana yang tidak untuk keluarganya.

Dengan mengetahui usia responden ini dapat diketahui bagaimana dalam usia tertentu dapat menempatkan, melaksanakan aktivitas sesuai dengan dan kebutuhan antara keluarga, pekerjaan dan kebutuhan pribadi (hiburan).

3.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sebagai salah satu kunci atau ukuran bagi kemajuan dalam berpikir maupun berperilaku, dimana pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dianggap paling tepat disamping cara-cara lainnya

yang dapat terdorong terciptanya manusia dengan kualitas yang tinggi. Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud di sini adalah dimana seseorang melaksanakan pendidikan formal hingga tamat.

Pendidikan yang cukup akan memberikan pemikiran yang berkembang ke arah kemajuan dan kebaikan. Pendidikan menciptakan kecerdasan manusia dan memperluas cakrawala pengetahuannya sehingga dapat mengembangkan kesadaran dalam diri, dimana selanjutnya dapat belajar dan berpikir secara maju bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang sudah dilalui.

Demikian halnya dengan perempuan, tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perempuan didalam berpikir, bertindak dan mengambil suatu keputusan terutama dalam hal kepentingan keluarga. Kematangan dan pengalaman pendidikan perempuan akan mengurangi dampak negatif yang terjadi didalam keluarga, terutama pada perkembangan anak karena semakin banyak dan mudahnya budaya asing yang masuk tanpa penyaringan terlebih dahuludempercepat masuknya pengaruh tersebut terhadap anak. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden RW I, RT II Perumnas Patrang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SMP	1	5
SMA	10	50
Diploma	2	10
Sarjana	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2003

Pada tabel di atas dijelaskan dari 20 responden hanya 1 orang responden yang berpendidikan SMP atau 5 %, responden yang

berpendidikan SMA 10 orang atau 50%, yang berpendidikan Diploma sebanyak 2 orang responden atau 10%, dan yang mencapai Sarjana di perguruan tinggi adalah 7 orang responden atau 35% dari keseluruhan responden.

Dari keterangan di atas dapat terlihat bahwa perempuan di perumnas Patrang RW 1 RT 2 kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi, karena dengan pendidikan yang tinggi seorang perempuan akan tambah wawasan dan pengetahuan juga dapat memilah mana yang harus didahulukan dalam mengambil keputusan atau bertindak untuk keluarga maupun dirinya.

3.3. Jenis Pekerjaan Responden

Dalam penelitian ini jenis pekerjaan responden dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok publik dan kelompok domestik. Kelompok publik dapat dikategorikan seperti perempuan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil baik menjadi guru, maupun pegawai yang bekerja pada suatu instansi pemerintah, wiraswasta dan juga karyawan swasta, sedangkan pada kelompok domestik yaitu seorang perempuan yang pekerjaan sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga tanpa mempunyai pekerjaan sampingan.

Jenis pekerjaan juga sangat mempengaruhi seseorang dalam pengaturan waktu pada keluarga seperti tugas rutinitas, pekerjaan di luar rumah, juga kebutuhan hiburan. Karena seorang perempuan yang sudah berumah tangga jika tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah, kantor dan untuk mencari hiburan akan sangat memberatkan diri dan berdampak pada aktivitas yang lain. Untuk memperjelas jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	6	30
Karyawan Swasta	6	30
Wiraswasta	1	5
Ibu Rumah Tangga	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah Tahun 2003

Dari data diatas terlihat bahwa pekerjaan responden yang menjadi Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6 responden atau 30%, sedangkan karyawan swasta 6 responden atau 30%, wiraswasta 1 responden atau 5%, sedangkan yang bekerja disektor domestik atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 7 responden atau 35%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perempuan dilingkungan RW 1, RT 2 Perumnas Patrang antara menjadi perempuan yang bekerja di sektor publik dengan menjadi ibu rumah tangga imbang. Perempuan yang bekerja disektor publik atau hanya menjadi ibu rumah tangga saja dapat melakukan tanpa mengabaikan peranannya sebagai seorang perempuan yang berperan ganda menjadi istri, ibu dan juga pencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga.

3.4. Jumlah Anak Responden

Suatu keberhasilan penekanan peledakan jumlah penduduk di Indonesia adalah dengan menurunnya jumlah kelahiran, di Indonesia untuk menekankannya dilaksanakan program Keluarga Berencana. Semakin sedikit jumlah anak akan semakin sedikit tanggungan orang tua dan akan semakin besar kemungkinan terjaminnya kesejahteraan anak baik rohani maupun jasmani. Faedah keluarga kecil menurut Ismanto (1980:40) adalah sebagai berikut:

- 1.Orang tua tidak terlalu menanggung beban berat.
- 2.Kesempatan mendidik anak dapat diukur.
- 3.Biaya sekolah anak-anak dapat terjamin.
- 4.Kualitas makanan bergizi dapat terselesaikan.
- 5.Kesempatan menabung dan menyusun modal ada.
- 6.Kebutuhan perumahan tidak menjadi problem.
- 7.Dapat menunaikan ibadah dengan baik terutama dalam amal sosial.

Jumlah anak juga akan semakin mempengaruhi aktivitas seorang perempuan terlebih dalam memberikan perhatian dan pertumbuhan seorang anak, terutama bila usia anak satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh jaraknya. Karena seorang anak akan sangat membutuhkan perhatian seorang ibu lebih dari pada seorang ayah. Untuk lebih jelasnya jumlah anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
4	1	5
3	4	20
2	10	50
1	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2003

Dari tabel diatas terlihat jumlah responden yang memiliki anak 4 orang hanya 1 responden atau 5%, yang memiliki 3 orang anak 4 responden atau 20%, yang memiliki 2 orang anak 10 responden atau 50% dan yang memiliki 1 orang anak 5 responden atau 25%. Disini terlihat bahwa warga Perumnas Patrang RW 1, RT 2, sudah mengerti arti pentingnya KB untuk kesejahteraan keluarga. Dengan memiliki anak sedikit akan semakin ringan beban dan tanggungan hidup keluarga dan akan semakin banyak perhatian untuk pertumbuhan anak-anaknya.



BAB IV ANALISA DATA

Analisa data adalah tahap yang paling menentukan dalam suatu penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap penganalisaan data, data yang dikerjakan, diolah sedemikian rupa secara obyektif dan rinci sehingga nantinya didapatkan suatu kesimpulan atau jawaban permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk kata-kata.

Sesuai dengan judul penelitian yakni Dampak Tayangan Telenovela Terhadap Aktivitas Perempuan, dimana lokasi penelitiannya dilakukan di lingkungan Perumnas Patrang RW I, RT II, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Maka pada bab ini penulis akan mendeskripsikan Dampak yang terjadi terhadap aktivitas perempuan yang disebabkan oleh Tayangan Telenovela berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam definisi operasional.

4.1. Aktivitas Di Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan sejarah kehidupan manusia pada awalnya perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan keluarga. Seorang perempuan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai istri dan ibu, dimana serangkaian tugas dan tanggung jawab yang ada di keluarga tidak bisa dianggap enteng, semua pekerjaan harus diselesaikan setiap hari sesuai dengan rutinitas kebutuhan hidup seluruh keluarga dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Karena penundaan pekerjaan hanya akan menambah beban bagi perempuan itu sendiri.

Perempuan terikat oleh kodratnya sendiri untuk mengandung, menyusui, dan mengasuh anak. Perempuan memiliki dua posisi aktivitas pekerjaan yaitu, pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah,

memasak, mencuci, mengasuh anak, menyiapkan makanan, belanja dan sebagainya. Sedangkan pekerjaan di luar rumah yaitu suatu aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan.

Televisi merupakan bagian dari perlengkapan rumah yang kerap kali dicerca namun seringkali dicintai secara berlebihan. Dalam hal ini televisi amat besar pengaruhnya terhadap komunikasi dalam keluarga. Banyak kasus terjadi komunikasi keluarga terganggu karena keluarga itu terlalu banyak nonton televisi dan menikmatinya sendiri, hal tersebut didorong dengan beragamnya program hiburan yang ditayangkan media tersebut menarik perhatian pemirsanya terlebih kaum perempuan yang mudah tergoda akan hal-hal yang berbau keindahan.

Seperti diketahui tayangan telenovela yang disajikan televisi sebagian besar tayangannya diperuntukan bagi kaum perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih menyukai tayangan drama yang lebih menampilkan adegan romantis, cerita tentang warisan, tahta sampai permasalahan rumah tangga yang menjadi menu tiap hari. Bahkan ada beberapa dari perempuan yang tanpa disadarinya menjadikan telenovela sebagai anutan dalam pemecahan permasalahan rumah tangganya, dan ada juga yang menjadi bumerang pada dirinya sendiri bahkan ada yang mempengaruhi rumah tangganya. Berikut ini adalah tabel yang menerangkan terjadinya dampak tayangan telenovela terhadap aktivitas perempuan dilingkungan Perumnas Patrang, RW I, RT II:

4.1.1. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Memasak

Aktivitas memasak merupakan kewajiban seorang perempuan sebagai istri dan ibu untuk menyediakan makanan siap santap, aktivitas ini meliputi pengaturan menu, berbelanja, memasak dan menghidangkan ditempat makanan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Istiadah. Pada aktivitas memasak para ibu rumah tangga biasanya sudah dimulai

pada pagi hari sebelum anak-anak berangkat sekolah atau suami berangkat kantor, tak jarang pula bagi para perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah harus memulai aktivitas ini dari subuh. Namun bagi para perempuan yang hanya bekerja disektor domestik aktivitas ini dapat dilakukan dengan santai tanpa harus diburu-buru waktu untuk mempersiapkan dirinya beraktivitas di luar rumah.

Tak jarang bagi perempuan yang hanya bekerja disektor domestik karena tidak banyak pekerjaan rumah maka meremehkan aktivitas memasak ini dengan menunda-nundanya dan melakukan aktivitas yang tidak terlihat jelas manfaatnya seperti nonton televisi (nonton telenovela), akibatnya akan berdampak pada aktivitas-aktivitas lainnya. Berdampak tidaknya telenovela terhadap aktivitas memasak ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Memasak

Aktivitas Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Berdampak pada aktivitas memasak	11	55
Tidak berdampak pada aktivitas memasak	9	45
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Tahun 2003

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh tayangan telenovela pada aktivitas memasak adalah negatif dimana pada tabel diterangkan bahwa dari 20 responden 11 responden atau 55%nya menjawab pada aktivitas memasak mengalami dampak karena tayangan telenovela, dimana dampak negatif ini tidak hanya pada dirinya saja akan tetapi pada akhirnya akan mempengaruhi keluarga yang akan menimbulkan perasaan tidak suka, dan akhirnya menimbulkan pertengkaran-pertengkaran kecil dalam rumah baik dari suami maupun anaknya karena kegemaran ibu yang nonton telenovela.

Para responden yang menyatakan adanya dampak pada aktivitas memasak karena tayangan telenovela membuat mereka melalaikan memasak biasanya terpesona dan sangat sayang untuk meninggalkan sebentar saja jalan ceritanya sehingga terkadang mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas memasak ini sambil nonton telenovela atau menundanya beberapa jam, dan akhirnya penyajian makanan yang seharusnya sudah siap ketika anak sudah pulang sekolah atau suami pulang kantor harus tertunda, tak jarang sebagian dari mereka harus membeli makanan di luar rumah.

Dari 11 responden ini tentu saja sebagian besar adalah para perempuan yang hanya berperan disektor domestik, karena biasanya mereka meremehkan masalah-masalah sepele seperti ini, hal ini dikarenakan waktu luang mereka lebih banyak dirumah sehingga mereka selalu menunda-nunda aktivitas rutinnnya dan menganggap tugas yang dapat dilakukan sambil menonton televisi ini adalah tugas ringan padahal didalam tugas ringan ini merupakan tanggungjawab yang besar bagi para ibu dan istri.

Sedangkan 9 responden lainnya atau 45% yang tidak mengalami dampak negatif pada aktivitas memasak karena tayangan telenovela hal itu dikarenakan mereka dapat memposisikan dirinya pada aktivitas-aktivitasnya dengan keperluan dirinya untuk memperoleh hiburan dengan tanggungjawabnya sebagai ibu dan istri.

4.1.2. Dampak telenovela Pada Aktivitas Mencuci

Untuk aktivitas mencuci ini memang tidak seperti aktivitas memasak yang hasil aktivitasnya sangat terlihat setiap hari bila tidak dikerjakan. Namun aktivitas ini juga merupakan aktivitas yang sangat penting di dalam rumah tangga dan bila aktivitas ini tidak dikerjakan atau sering ditunda-tunda melakukannya maka akan berdampak pada aktivitas lainnya seperti aktivitas mensetrika atau aktivitas-aktivitas lain rumah tangga. Karena

aktivitas mencuci ini juga menurut Istiadah termasuk tugas dan tanggungjawab ibu rumah tangga dalam hal membersihkan dan merapikan semua perlengkapan rumah tangga.

Dampak pada aktivitas mencuci yang disebabkan tayangan telenovela dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Mencuci

Aktivitas Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Berdampak pada aktivitas mencuci	5	25
Tidak berdampak pada aktivitas mencuci	15	75
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Tahun 2003

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwa tayangan telenovela yang berdampak pada aktivitas mencuci hanya sebanyak 5 responden atau 25%. 5 responden ini mengalami dampak karena aktivitas yang biasanya dilakukan pada pagi hari dan memperoleh banyak matahari karena melakukannya tertunda hingga siang hari akibatnya cucian menjadi tidak kering karena kurang matahari dan aktivitas menseterikapun jadi terbengkalai, bahkan terkadang terdapat kasus di dalam rumah dimana seorang ibu belum menyiapkan seragam sekolah anaknya atau pakaian yang hendak dipakai suami kekantor belum disetrika karena kemarin-kemarinnya istri tidak sempat melakukan aktivitas setrika karena asyik nonton telenovela atau anak dan suami harus menyiapkan semua itu sendiri.

Tertundanya aktivitas mencuci karena biasanya responden melakukan aktivitas ini bertepatan dengan jam tayang telenovela yang akhirnya berdampak negatif karena mempengaruhi aktivitas-aktivitas selanjutnya seperti mengepel, mencuci piring dan lain-lain yang secara tidak sadar semua ini sudah terjadwal dengan baik.



Sedangkan bagi 15 responden atau 75% lainnya menjawab tidak berdampak pada aktivitas mencuci dan tidak mempengaruhi aktivitas lainnya karena aktivitas mencuci mereka dilakukan pada malam hari sehingga paginya tinggal menjemuri dan kemudian tinggal melakukan aktivitas lain atau dilakukan pagi-pagi sehingga jika ingin nonton tayangan telenovela tidak terganggu.

4.1.3. Dampak Telenovela Pada Berkurangnya Perhatian Terhadap Anak

Seorang anak memerlukan perhatian yang sangat besar dari ibunya terkaçang seorang ibu karena sibuknya di luar rumah suka lupa akan tanggungjawab dan kewajiban besar terhadap anaknya dan mempengaruhi hubungan pada keluarga, namun walaupun seorang ibu atau istri tidak sibuk di luar rumah akan tetapi suka nonton telenovela tentu saja akan menimbulkan tanggapan kurang baik dari pihak keluarga dan tentu saja akan berdampak pada keharmonisan keluarga, kejadian seperti ini biasanya dimulai dengan adanya keluhan dari anak maupun suami.

Dalam rumah yang terkena dampak tayangan telenovela bukan hanya istri atau ibu saja tetapi seluruh isi rumahpun akan kena dampaknya, karena perempuan dalam rumah adalah tiang sehingga bila ibu tidak benar mengurus rumah maka akan terbengkalailah rumah tangganya dan terkadang perempuan bila sedang nonton telenovela mereka suka lupa waktu bahwa ada tanggung jawab yang harus lebih diutamakan yaitu mengurus keluarga. Dampak ini dapat dilihat pada tabel berikut, dimana dari beberapa responden merasa bahwa tayangan telenovela sudah membuat keluhan dari anggota keluarga untuk dirinya.

Tabel 12. Dampak Telenovela Pada Berkurangnya Perhatian Terhadap Anak

Dampak Responden Terhadap Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
Berdampak	9	45
Tidak berdampak	11	55
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Tahun 2003

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa dampak telenovela terhadap perhatian perempuan pada anaknya berkurang hanya 9 responden atau 45% sisanya 11 responden atau 55% tidak mengalami dampak, hal ini menandakan bahwa tidak semua perempuan melupakan tanggungjawab dan peranannya sebagai seorang ibu dan istri karena tayangan telenovela.

Bagi responden yang merasakan dampak terhadap keluarga berdasarkan penelitian karena waktu yang biasanya digunakan untuk menemani anak belajar atau bermain bersama ketika ada di rumah kini harus tersita atau tertunda karena ibu di rumah masih mengikuti tayangan telenovela terlebih dahulu. Hal ini tentu saja membuat anak merasa kurang diperhatikan, mereka merasa (anak-anaknya) karena tayangan telenovela membuat perhatian responden lebih tercurah pada telenovela dari pada terhadap keluarga bila sedang di rumah, sedangkan tugas sebagai ibu dan istri lebih dinomor duakan. Terlebih lagi mereka yang mempunyai banyak anak dan masih kecil-kecil, mereka memerlukan perhatian seorang ibu lebih dari siapapun.

Pada usia seorang anak sedang tumbuh dan mulai belajar mengenai segala hal yang dilihatnya, seorang anak harus ditemani seorang ibu agar tidak menyimpang dari aturan. Salah satu aktivitas peran seorang ibu dari pembelajaran anak selain belajar di sekolah, belajar di rumah pun perlu

diperhatikan dan tayangan-tayangan yang dilihatnya di televisi merupakan pelajaran yang mudah untuk ditiru dalam perilaku anak.

Oleh sebab itulah anak memerlukan perhatian ekstra, namun kurangnya perhatian dari ibu atau istri seperti ini tidak dirasakan oleh para anak-anak saja bahkan para suaminya merasakan hal yang sama, dimana biasanya mereka mendapatkan perhatian dari istri bila ingin makan atau memerlukan sesuatu akan tetapi karena istri asyik menonton telenovela mereka harus mengerjakannya sendiri dan kegemaran ibu menonton telenovela tidak bisa diganggu tentu saja membuat anak dan suami merasa tidak diperhatikan, hal inipun akhirnya mendapatkan sambutan yang tidak baik dari pihak keluarga karena pada akhirnya mempengaruhi keharmonisan keluarga mereka.

Dari tabel di atas pun dapat dijelaskan bahwa tidak semua responden mengalami dampak dari tayangan telenovela yang berakibat pada keluarganya. Hal ini karena sebagian dari responden mengatakan tidak adanya keluhan dari anak dan suami para responden dan untuk kesukaannya menonton telenovela terkadang tidak hanya ibu atau istri saja yang menonton tetapi suami dan anak-anaknyapun ikut menonton sehingga responden bisa tetap mengawasi anak-anaknya mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dicontoh dari tayangan-tayangan itu.

Biasanya tayangan telenovela yang menjadi tontonan favorit dan tidak kalah menarik dengan pagi dan siang hari adalah tayangan di sore hari yaitu telenovela drama anak yang dapat dilihat oleh segala umur, sehingga mereka dapat menonton tayangan tersebut setelah jam kantor selesai, demikian pula dengan pekerjaan rumah dan mereka dapat bersantai sambil menikmati hiburan bersama, dan sebagian lagi menjawab mereka menonton telenovela jikalau sempat saja karena mereka lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak sehingga tidak mengganggu aktivitas-aktivitas yang lainnya.

4.2. Aktivitas Di Luar Rumah

Bagi mereka para perempuan yang sudah berumah tangga memiliki aktivitas diluar rumah dengan alasan untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga maupun alasan untuk mencari kesibukkan tetaplah memerlukan izin dari suami dan keluarga tergantung pada perempuan itu bagaimana mengatur aktivitas di luar dan di dalam rumah dan juga pemenuhan kebutuhan pribadi akan hiburan untuk penyegaran diri.

Namun pengertian aktivitas diluar rumah disini bukan hanya aktivitas yang mendapatkan pendapatan saja akan tetapi aktivitas hubungan sosial dengan masyarakat sekitarnya (sosialisasi) dengan adanya fenomena yang terjadi pada diri perempuan sebagai individu yang aktif terhadap perkembangan teknologi televisi. Aktivitas di luar rumah tersebut dapat di kategorikan sebagai berikut:

4.2.1. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Formal Dalam Kantor

Aktivitas formal disini yaitu aktivitas perempuan dengan keterikatan diri mereka akan suatu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan rutin tiap bulannya dan waktu kerja yang terbatas. Baik bekerja dalam suatu instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun wiraswasta. Saat ini perubahan jaman yang semakin cepat disetiap kantor banyak menyediakan televisi sebagai sumber informasi tercepat untuk mengetahui perkembangan dunia dan juga merupakan salah satu untuk menghibur kejenuhan pekerja dengan program-program yang disediakan televisi.

Tayangan telenovela sebagai salah satu hiburan ini sangat digemari terutama oleh kaum perempuan karena dapat dijadikan pembicaraan ringan terutama sebagai bahan perbincangan ketika sedang berkumpul-kumpul di dalam kantor untuk menghilangkan kejenuhan akan pekerjaannya. Bagaimana dampak tayangan telenovela terhadap aktivitas formal mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Formal Dalam Kantor

Dampak Telenovela Pada Aktivitas Formal Perempuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Berdampak disektor Publik	4	20
Berdampak disektor Domestik	0	0
Tidak Berdampak disektor Publik	9	45
Tidak Berdampak disektor Domestik	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Tahun 2003

Dari data diatas ternyata hanya 4 responden saja atau 20% yang menjawab adanya dampak pada aktivitas formal di dalam kantor karena tayangan telenovela yang ditayangkan pada pagi hari merupakan hari aktif bagi para perempuan yang bergerak disektor publik, sedangkan disektor domestik 0% atau tidak adanya responden karena memang tidak ada aktivitas pada perempuan yang berada disektor domestik pada aktivitas formal dalam kantor.

Untuk waktu antara jam 08.00 hingga 12.00 WIB bagi para perempuan yang mempunyai aktivitas formal jam-jam itu adalah jam-jam aktif dan suasana kerja masih semangat, sehingga bagi mereka yang suka nonton tayangan telenovela di jam-jam kerja tidak begitu berpengaruh namun terkadang ada juga yang suka mencuri-curi waktu agar tidak terlihat oleh atasannya. Hal seperti ini bagi responden memang dirasakan bahwa hasil dari pekerjaannya kurang memuaskan dan tidak maksimal karena terganggu akan adanya telenovela.

Bagi mereka yang menjawab tidak adanya dampak pada aktivitas formal mereka lebih tinggi yaitu sebanyak 9 responden atau 45% dari pada yang berdampak karena mereka beranggapan selain telenovela yang ditayangkan pada jam-jam aktif bekerja dapat mengganggu konsentrasi kerja

juga jarang adanya televisi yang dikhususkan di satu ruangan untuk para karyawan, selain itu disore dan di malam haripun terdapat telenovela yang tidak kalah menariknya dengan pagi dan siang hari yang dapat dinikmati bersama keluarga. Sedangkan yang 7 responden atau 35% adalah perempuan yang hanya bekerja di dalam rumah saja (domestik).

4.2.2. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Non Formal

Aktivitas non formal disini adalah aktivitas perempuan diluar rumah dengan cara bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan non formal ini biasa diadakan para perempuan yang sudah berumah tangga dimana saja sebagai peranan sosialisasi termasuk di Perumnas Patrang RW 1, RT II ini untuk lebih mengakrabkan antar warga. Kegiatan-kegiatan ini antara lain kegiatan pengajian dan Dasa Wisma.

Kegiatan pengajian dan Dasa Wisma yang diadakan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi ini merupakan kegiatan bulanan yang diadakan oleh para perempuan di lingkungan tersebut secara bergiliran di setiap rumah warga. Kegiatan yang diadakan setiap setelah Maghrib atau hari libur yang telah disepakati sebelumnya sering kali terganggu dan tertundanya acara pengajian atau Dasa Wisma dimulai hingga waktu isya' karena berbagai alasan kesibukkan. Salah satu dari alasan itu adalah tayangan telenovela yang ditayangkan ketika mulai memasuki waktu sholat Maghrib dan selesai setelah adzan Maghrib karena biasanya telenovela ditayangkan dengan durasi waktu sekitar satu jam.

Jam tayang telenovela yang diputar mulai pagi hari hingga malam hari semakin membuat pemirsanya banyak pilihan mencari waktu untuk memilih tayangan-tayangan yang paling menarik untuk ditonton, dan telenovela yang seringkali paling menarik adalah telenovela yang ditayangkan pada jam-jam disaat seharusnya pemirsanya melaksanakan pengajian rutin yang diadakan setiap bulan, namun karena keasyikan

nonton telenovela pengajiannya seringkali tertunda bahkan kadang terabaikan demi menunggu hingga tayangan itu berakhir.

Dampak tayangan dari telenovela terhadap aktivitas kegiatan pengajian dan kegiatan Dasa Wisma ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Dampak Telenovela Pada Aktivitas Non Formal

Dampak Telenovela Pada Aktivitas Non Formal	Frekuensi	Prosentase (%)
Berdampak	10	50
Tidak Berdampak	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Tahun 2003

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dampak tayangan telenovela pada aktivitas non formal responden seimbang dengan yang menjawab tidak adanya dampak dari tayangan telenovela tersebut yaitu 10 responden (50%) menjawab berdampak dan yang 10 responden (50%) lagi menjawab tidak adanya dampak pada aktivitas non formal mereka.

Bagi mereka yang menjawab adanya dampak pada aktivitas non formal mereka karena penyajian telenovela yang ditayangkan sore hari tersebut membuat mereka menunda atau menghentikan aktivitas mereka termasuk ibadah mereka hingga penayangan telenovela berakhir. Hal ini tentu saja kemudian mempengaruhi aktivitas berikutnya, di mana aktivitas selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi pada lingkungan sekitar yang hanya diadakan sebulan sekali itu harus tertunda atau bahkan berpengaruh pada ketidak hadirannya dalam kegiatan yang telah disepakati baik itu pengajian maupun kegiatan Dasa Wisma.

Karena keterlambatan dari sebagian para anggota tersebut maka secara tidak langsung acara dimulainyaupun terlambat maka acara berakhirpun lebih lama, dan ini berdampak pula pada keluarga dimana

seharusnya sang ibu sudah ada dirumah untuk menemani anak belajar kini harus masih mempunyai aktivitas di luar rumah.

Sedangkan bagi responden yang menjawab tidak adanya dampak pada aktivitas mereka dalam kegiatan non formal hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan kegiatan pengajian ataupun Dasa Wisma dan mereka menonton tayangan telenovela jikalau sempat saja.



BAB V
PENUTUP



5.1. Kesimpulan

Selama ini yang menjadi sorotan ketakutan dampak dari menonton televisi adalah hanya para anak-anak saja, padahal orang dewasa pun juga bisa terkena dampak dari televisi dan siapapun dapat kecanduan menonton televisi, tidak peduli tua muda, anak-anak, remaja maupun dewasa. Demikian pula dengan kaum perempuan dimana kaum perempuan dituntut untuk bisa mengerjakan seluruh pekerjaannya dengan baik, baik menjadi ibu yang bisa mengurus rumah tangganya, mengurus anak maupun sebagai pembantu suami dalam mencari nafkah untuk memberikan ekonomi tambahan bagi keluarga, ataupun dalam bidang pekerjaan yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya baik pada latar belakang masalah, pokok bahasan, konsepsi dasar, definisi operasional maupun dalam analisa data. Maka pada bab ini akan dibahas suatu penarikan kesimpulan dari jawaban atas permasalahan mengenai dampak tayangan telenovela terhadap aktivitas perempuan.

Dampak Tayangan Telenovela Terhadap Aktivitas Di Dalam Rumah

Pada aktivitas didalam rumah seperti mencuci, memasak, menseterika, mengurus anak dan suami adalah aktivitas rutin perempuan sebagai ibu rumah tangga dan istri, walaupun terlihat aktivitas sepele namun pada kesehariannya mempunyai tanggungjawab yang besar dalam penerapannya. Berdasarkan analisis diketahui dampak tayangan telenovela terhadap aktivitas memasak dapat berpengaruh negatif hal ini diketahui dari 20 responden yang mengalami dampak 11 responden atau 55% berarti lebih dari 50% responden. Tayangan telenovela ini disebut berdampak pada

aktivitas memasak karena tidak bisanya perempuan membagi waktu mereka antara tugas memasak dengan nonton yelenovela.

Sedangkan pada dampak aktivitas mencuci dan mengurus anak karena tayangan telenovela terhadap aktivitas perempuan di Perumnas Patrang RW I, RT II tidak mengalami dampak yang akan menimbulkan yang mengarah pada hal-hal negatif seperti perubahan sikap atau sifat perempuan sebagai ibu rumah tangga ataupun istri yang akan melupakan tanggungjawabnya.

Hal ini diketahui dari prosentase responden di Perumnas Patrang RW I, RT II pada aktivitas mencuci perempuan yang berdampak karena tayngan telenovela hanya 25%, sedangkan terhadap berkurangnya perhatian terhadap anak karena tayangan telenovela 45%.

Dampak Telenovela Terhadap Aktivitas Di Luar Rumah,

Dampak telenovela terhadap aktivitas formal di dalam kantor, berdasarkan penelitian berdampak tidaknya tayangan telenovela dapat dilihat dari 20 responden yang bekerja disektor publik prosentasenya hanya 4 responden saja atau 20% sedangkan 9 responden atau 45%nya tidak berdampak .

Hal ini dapat diartikan bahwa tayangan telenovela tidak berdampak negatif pada aktivitas formal perempuan di dalam kantor, karena bagi mereka yang mempunyai aktivitas formal sudah tentu lebih mementingkan pekerjaan mereka di dalam kantor dari pada harus mengikuti cerita telenovela yang diputar saat jam aktif bekerja.

Sedangkan pada aktivitas non formal berdampak tidaknya tayangan telenovela seimbang yaitu dari 20 responden 10 responden atau 50% menjawab adanya dampak dari tayangan telenovela sedangkan 10 responden atau 50% lainnya tidak mengalami dampak pada aktivitas non formal mereka karena tayangan telenovela.

Bagi responden yang mengalami dampak hal ini dikarenakan mereka gemar menonton tayangan telenovela pada sore hari menjelang Maghrib yang sudah tentu selesainya setelah sholat Maghrib yang cerita telenovelanya tentang drama anak. Telenovela drama anak ini bukan saja digemari oleh para perempuan akan tetapi juga para anak-anak. Sehingga dapat dijadikan alasan bagi perempuan untuk terus mengikuti acara telenovela tersebut karena menemani anak nonton televisi dan dapat memberikan pengajaran pada anak mereka mana yang dapat ditiru dalam berprilaku dan mana yang tidak boleh ditiru, agar anak tidak terpengaruh pada hal yang negatif.

5.2. Saran

Dampak acara televisi sampai saat ini masih terbilang sangat kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Terlepas dari pengaruh positif dan negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tuntutan pemirsa di era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Namun kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan televisi karena kemunculannya akibat yang kurang diharapkan pada pemirsa televisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

5.2.1. Bagi Perempuan

- a. Perlu kiranya bagi seorang perempuan yang sudah berumah tangga untuk bisa menyerap dan memahami segala macam tontonan televisi. Bagaimanapun tayangan-tayangan yang banyak menampilkan mimpi-mimpi akan beresiko adanya dampak pada gaya hidup pribadi atau keluarga padahal tayangan tersebut banyak yang jauh dari kenyataan.

- b. Dapat membatasi waktu menonton tayangan televisi, membedakan waktu untuk sekedar kebutuhan hiburan dengan waktu bertugas dalam pekerjaannya di luar rumah ataupun tugas sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak mengganggu dan mengabaikan tanggungjawab aktivitasnya di dalam dan di luar rumah.

5.2.2. Bagi Pihak Televisi

- a. Agar mengurangi tayangan telenovela, baik jumlah judul telenovela maupun durasi telenovela yang ditayangkan. Demikian juga penayangan telenovela hendaknya pada jam-jam yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas di dalam maupun di luar rumah.
- b. Pihak televisi hendaknya juga mempertimbangkan apakah jam-jam penayangan telenovela yang telah ada sudah cukup aman untuk tidak ditonton oleh anak dibawah umur. Misalnya penayangan telenovela pada jam 15.00 WIB ataupun jam 17.30 WIB yang akan mengganggu kegiatan ibadah keluarga yang beragama Islam yang merupakan mayoritas penduduk negara ini.

Daftar Pustaka

- Budiman, Arif.1985. *Pembagian Kerja Seksual*. Jakarta: PT Gramedia
- Ciecik, Farha. 1999. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Lembaga Kajian Agama&Jender Solidaritas Perempuan
- Effendy, Onong Uchjana.1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Reserch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hawari, Dadang. 2002. *Love Affair (Perselingkuhan) Prevensi Dan Solusi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia
- Istiadah. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama&Jender, Perserikatan Solidaritas Perempuan
- Jumari, Ismanto. 1980. *Problematika Kependudukan Di Indonesia Dan Motivasi Pemecahannya Menurut Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1985. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____.1991. Jakarta : Balai Pustaka
- Kamus Komunikasi. 1989. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 1997. *Psikologi Wanita*. Jakarta: Gramedia.
- Koenjtaraningrat. 1991. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Panuju, Redi. 1997. Titik Rawan Komunikasi Pembangunan. Surabaya: Unit Pengembangan dan Produksi Multi Media UP2M FIKOM Unitomo.
- Siregar, Ashadi. 2001. Menyikap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio. Yogyakarta: LP3Y.
- Singarimbun dan Sofian Effendi.1995. *Metode Penelitian Survei*.Jakarta: LP3S
- Soeharto, Bohar. 1996. Menyikap Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah. Bandung; Tarsito.
- Soehartono, Irawan. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemarwoto, 1993. Analisa Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sumanto.1995. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sylado, Remy. 2002. Kerudung Merah Karmizi. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wahyudi, JB. 1986. Media Komunikasi Massa Televisi. Bandung: PT. Alumni.
- Wardhana, Veven Sp. 1997. Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

REKAPITULASI IDENTITAS RESPONDEN

No	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah Anak
1	40	Karyawan Swasta	SMA	2
2	28	Wiraswasta	SMA	1
3	44	PNS	SMA	2
4	45	Karyawan Swasta	PT	2
5	45	Karyawan Swasta	SMA	3
6	39	PNS	PT	3
7	43	Ibu Rumah Tangga	SMP	1
8	42	Karyawan Swasta	SMA	4
9	24	Ibu Rumah Tangga	PT	1
10	28	Ibu Rumah Tangga	Diploma	2
11	32	Ibu Rumah Tangga	PT	2
12	39	PNS	PT	2
13	40	Karyawan Swasta	SMA	2
14	42	PNS	PT	3
15	30	PNS	Diploma	2
16	45	PNS	SMA	3
17	35	Ibu Rumah Tangga	SMA	2
18	28	Ibu Rumah Tangga	SMA	2
19	40	PNS	PT	1
20	23	Ibu Rumah Tangga	SMA	1

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2003

KUESIONER.

**DAMPAK TAYANGAN TELENVELA
TERHADAP AKTIVITAS PEREMPUAN**

I. Identitas responden

1. Usia : _____ tahun
2. Tingkat pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD/ sederajat
 - c. SLTP/ sederajat
 - d. SLTA/ sederajat
 - e. Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan : _____
4. Jumlah anak : _____ orang

II. Daftar pertanyaan

Dampak Yang Berkaitan Dengan Aktivitas Dalam Rumah

1. Apakah dirumah terdapat televisi?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Berapa tayangan telenovela yang setiap hari ibu lihat?
 - a. 4 kali tayangan atau lebih, setiap hari
 - b. 2-3 kali tayangan, setiap hari
 - c. 1-2 kali tayangan, setiap hari
3. Jenis telenovela apa yang ibu sukai?
 - a. Drama anak
 - b. Drama dewasa

4. Biasa nonton telenovela jam berapa?

5. Apakah ibu suka menanyakan cerita yang terlewatkan kepada keluarga yang juga suka menonton telenovela?
 - a. Iya
 - b. Tidak
6. Apakah aktivitas/pekerjaan rumah ibu pernah terganggu karena nonton telenovela?
 - a. Iya
 - b. Tidak
7. Jika iya, aktivitas apa yang biasanya terganggu?

8. Apakah ibu dapat membagi waktu antara nonton telenovela dengan aktivitas dirumah?
 - a. Iya
 - b. Tidak
9. Bagaimana tanggapan keluarga tentang kesukaan ibu menonton tayangan telenovela?
 - a. Suka
 - b. Tidak suka
 - c. Biasa-biasa saja
10. Apakah suami pernah menegur ibu tentang kesukaan ibu menonton telenovela?
 - a. Iya
 - b. Tidak
11. Apakah perhatian anak pernah terbagi atau berkurang karena nonton telenovela?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

12. Apakah suami dan anak anda pernah merasa terganggu dengan kesukaan anda menonton telenovela?

- a. Iya
- b. Tidak

13. Apakah ibu suka menemani anak belajar?

- a. Iya
- b. Tidak

14. Apakah ibu suka mengantar anak ke sekolah?

- a. Iya
- b. Tidak

Dampak Pada Aktivitas di Luar Rumah

15. Apakah ditempat ibu bekerja terdapat televisi?

- a. Iya
- b. Tidak

16. Apakah pekerjaan kantor atau diluar rumah suka terganggu karena nonton telenovela?

- a. Iya
- b. Tidak

17. Apakah ibu suka menonton telenovela bersama ditempat ibu bekerja?

- a. Iya
- b. Tidak

18. Apakah ibu suka bercerita atau menanyakan kembali cerita telenovela yang tertinggal pada teman-teman?

- a. Iya
- b. Tidak

19. Apakah ibu suka ditegur oleh atasan karena suka nonton telenovela?

- a. Iya
- b. Tidak

20. Apakah hubungan ibu dengan tetangga akrab?
- Iya
 - Tidak
21. Apakah ibu suka menonton telenovela bersama tetangga?
- Iya
 - Tidak
22. Jika iya, apakah dengan menonton telenovela bersama dapat lebih mengakrabkan ibu dengan tetangga? Alasannya -----

23. Apakah ibu suka menanyakan atau bercerita kembali cerita yang tertinggal pada tetangga?
- Iya
 - Tidak
24. Apakah ibu suka menunda ibadah (sholat) jika sedang menonton telenovela?
- Iya
 - Tidak
25. Jika iya, ibadah apa yang biasanya tertunda atau terganggu?

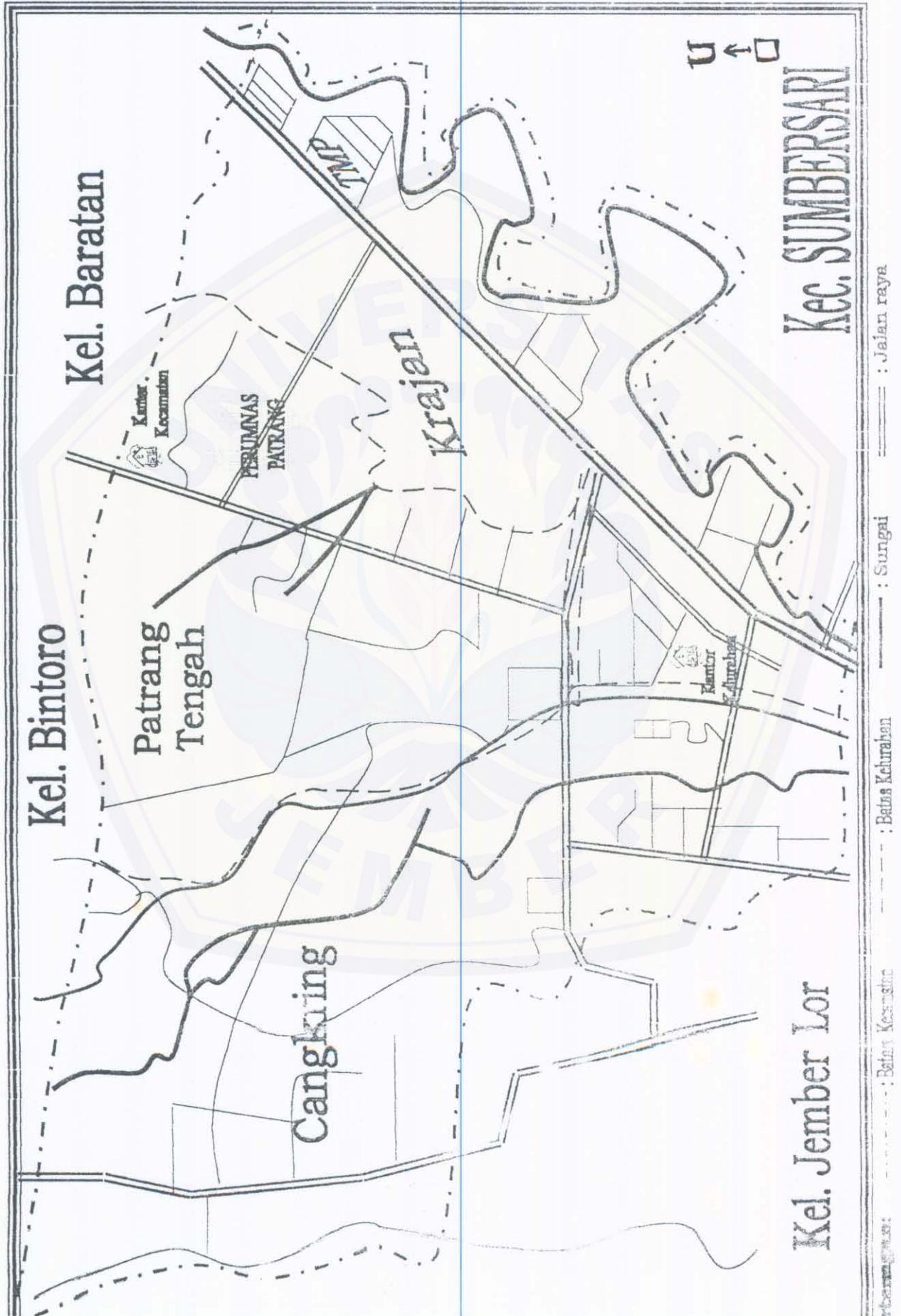
26. Apakah ibu aktif pada acara yang diadakan dilingkungan ibu?
- Iya
 - Tidak
27. Pergi ke kegiatan mana yang lebih sering ibu ulur waktunya pada acara bulanan di lingkungan rumah tangga?
- Pengajian.
 - Dasa Wisma

Lampiran 2.

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN DAMPAK TAYANGAN TELENOWELA TERHADAP AKTIVITAS PEREMPUAN

Pertanyaan No.Resp	1	2	3	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	26	27
1	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B	A	A	B	B	-	-	-	A	B	B	A	A	A
2	A	C	A	A	B	A	C	A	A	A	B	B	B	A	A	A	-	A	B	B	A	A	A
3	A	C	A	B	A	A	C	B	A	A	A	B	A	A	A	B	B	B	C	B	B	B	A
4	A	C	A/B	B	B	A	C	B	B	B	B	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
5	A	C	A	B	A	A	C	A	A	A	B	B	A	B	B	A	B	A	B	B	A	A	A
6	A	C	A	B	B	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	B	B	B	B	A	B
7	A	B	B	A	A	B	C	B	A	A	A	B	-	A	-	-	-	A	A	A	A	A	B
8	A	C	B	B	A	A	B	A	A	A	B	B	B	B	-	B	-	A	B	B	B	A	A
9	A	B	A/B	A	A	B	A	B	B	B	B	B	-	-	-	A	-	A	A	A	A	B	A
10	A	B	A/B	A	A	B	C	A	A	A	A	-	-	-	-	A	-	A	A	A	A	A	B
11	A	C	A	A	A	A	C	A	B	B	A	B	B	B	B	A	B	A	B	B	B	A	A
12	A	C	B	B	B	A	C	A	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A
13	A	C	A	B	A	A	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
14	A	C	A	A	A	A	C	A	B	B	B	A	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B	A
15	A	B	B	B	B	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A
16	A	C	A	A	A	A	C	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A
17	A	C	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	-	-	-	-	-	B	B	A	A	A	A
18	A	C	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	-	-	B	A	A	A	B	A	A	A	B
19	A	C	A	B	A	A	B	B	B	A	B	A	A	B	B	B	B	A	A	B	B	A	B
20	A	C	B	A	A	A	C	B	A	A	A	B	-	-	-	-	-	B	B	B	B	B	A

PETA KELURAHAN PATRANG





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 019/J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

20 Januari 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Jember
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 0191/J25.1.2/PL.5/2003 tanggal 18 Januari 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : UMMI MASKUROH / 98-1268
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Halmahera II / 3 Jember.
Judul Penelitian : Dampak Tayangan Telenovela Terhadap Aktivitas Perempuan (Studi Kasus Di Lingkungan Perumnas Patrang RW.1, RT.2 Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember).
Lokasi : Perumnas Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan bapak untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan bapak disampaikan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
Jl. Letjen. S. Parman no. 10 ☎ (0331) 337853 - Jember

Jember, 21 Januari 2003.

K e p a d a

Yth. Bdr. Camat Patrang

di -

J e m b e r

or : 072/024/436.46/2003.
: Penting.
iran : -
l : Ijin Penelitian.

Memperhatikan surat dari Lembaga Penelitian Univ Jember, tanggal 20 Januari 2003 Nomor : 057/J.25.3.1/PI..5/2003, perihal permohonan ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dimaksud diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan sepeledanya kepada :

Nama : UMMI MASKUROH
Alamat : JL. HALMAHERA II/3 JEMBER
Pekerjaan : MHS. FAK. ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK / ILMU PESEJAHTERAAN SOSIAL UNIV JEMBER
Keperluan : IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA UNTUK MENYUSUN SKRIPSI
Judul : DAMPAK TAYANGAN TELINOVELA TERHADAP AKTIVITAS PEREMPUAN (STUDI KASUS DI LINGK. PERUMNAS PATRANG, RW. 1 RT. 2, KEC. PATRANG, KAB. JEMBER).
Waktu : 21 JANUARI 2003 S/D 21 APRIL 2003.
Pencita : -

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER


Drs. SUF JAK HIDAYAT, MSI

Pembina Tk. I

Np. 510 063 004

an : Kepada Yth,

Rektor Univ. Jember;
Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
CAMAT PATRANG
JL. SRIKOYO NO. 100 TELP. 486040 JEMBER 68111

Nomor : 0 72/52 /436.537/2003
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian .

Jember, 23 Januari 2003
K e p a d a
Yth. Sdr. Kepala Kelurahan Patrang
di -
J E M B E R

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabuapten Jember tanggal 21 Januari 2003 Nomor : 072/024/436.46/2003 perihal tersebut pada pokok surat.

Berkaitan dengan hal di atas, diharap Saudara membantu berupa data / keterangan seperlunya guna kelancaran dalam pelaksanaan penelitian kepada :

N a m a : UMMI MASKUROH
Alamat : Jalan Halmahera II/3 Jember
Pekerjaan : MHS. FISIP Universitas Jember
Keperluan : Penelitian guna menyusun Skripsi
J u d u l : Dampak Tayangan Telenovela terhadap aktivitas Perempuan
(studi di Lingkungan Perumnas Patrang)
W a k t u : tanggal 21 Januari s/d21 April 2003

Demikian untuk menjadikan Maklum.

